



<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

18 Juli 2016  
NO. 28 TAHUN LII

20 Halaman



## MarketInsight

### POKÈNOMICS

Game online Pokémon Go tengah menjadi fenomena yang melanda pengguna *smartphone* dunia. Sejak diluncurkan awal Juli ini, Pokémon Go telah diunduh oleh lebih dari 20 juta pengguna *smartphone*. Di Amerika Serikat, 5,6% pengguna perangkat Android telah mengunduh *game* ini sejak 48 jam kehadirannya. Sedangkan pengguna *smartphone* Apple rata-rata menghabiskan 33 menit/hari dalam menggunakan aplikasi ini, mengalahkan durasi penggunaan aplikasi Facebook.

Pokémon Go diproduksi oleh Niantic dan The Pokémon Company, yaitu perusahaan yang dimiliki oleh produsen *game* Nintendo. Paska peluncuran *game* ini, harga saham Nintendo meningkat 10% pada 7 Juli dan meningkat lebih tajam hingga 50% pada 14 Juli. Nilai perusahaan Nintendo juga diestimasikan bertambah US\$ 12 miliar.



Meroketnya harga saham Nintendo ini memang luar biasa. Namun, analis pasar modal melihat bahwa fenomena ini terjadi bukan karena keberhasilan Pokémon Go itu sendiri. Faktanya, Nintendo hanya memiliki 33% saham The Pokémon Company sehingga keuntungan dari *game* ini tidak serta merta akan mendongkrak kinerja keuangan Nintendo.

Saham Nintendo naik tak lain karena ekspektasi investor akan kinerja Nintendo ke depannya. Pokémon Go merupakan debut Nintendo masuk ke pasar *mobile gaming*; sebuah ranah yang enggan disentuh Nintendo sebelumnya. Pasar kini berekspektasi bahwa ke depannya, *mobile game* yang dirilis Nintendo akan sesukses Pokémon Go. Rencananya, Nintendo akan meluncurkan empat *mobile games* pada Maret 2017 dan juga menjual merchandise berbau Pokémon dan karakter Nintendo lainnya.

Terlepas dari pro-kontra yang muncul atas *game* ini, Pokémon Go mampu menjadi *game changer* bagi Nintendo karena Nintendo akhirnya dikenal sebagai produsen *mobile game*. Dan dengan ekspansi bisnis ini, Nintendo bisa menggarap sumber-sumber pendapatan baru yang memberi nilai tambah bagi investor.

...Gotta catch 'em all!..

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke [pertamina\\_IR@pertamina.com](mailto:pertamina_IR@pertamina.com)

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

# energia

weekly



**ANTAR BBM KE DALAM TOL.** Bahan Bakar Khusus dalam kemasan yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) menjadi solusi untuk pemudik yang terjebak kemacetan di tol baru yang jadi idola pemudik tahun ini, Pejagan-Brebes Timur atau populer disebut "Brexid". Pertamina tidak hanya mengerahkan mobil-mobil kecil untuk mengangkut drum-drum BBM non subsidi tetapi juga sepeda motor yang dikawal oleh aparat kepolisian. Guna kelancaran pasokan BBM Pertamina juga memberikan layanan SPBU mobile, menambah Kios K Pertamax. **Berita terkait halaman 3**

## Dengan *New Gantry System*, Terminal BBM Tanjung Gerem Tingkatkan Layanan Penyaluran BBM

**Direktur Pemasaran PT Pertamina (Persero) Ahmad Bambang meresmikan pengoperasian sarana dan fasilitas *New Gantry System* di Terminal BBM Tanjung Gerem yang berlokasi di Kecamatan Grogol, Cilegon Banten, pada Jumat (1/7).**

**JAKARTA –** TBBM Tanjung Gerem mulai beroperasi pada tahun 1995 di atas lahan 11 Ha untuk daratan dan 1 Ha untuk perairan, pada ketinggian 0,00 – 2,50 meter dari permukaan laut di kawasan Selat Sunda. Pasokan bahan bakar

minyak ke TBBM Tanjung Gerem disalurkan ke Propinsi Banten dan disalurkan untuk memenuhi kebutuhan 6 Terminal BBM yang lain, yaitu Terminal BBM Pangkal Balam, Terminal BBM Pulau Baai, Terminal BBM Pontianak, dan Terminal BBM Panjang dengan menggunakan tanker. Terminal ini memiliki fasilitas 15 Tangki Timbun dengan kapasitas total 110.809 KL dan mendistribusikan rata-rata 3.595 KL/hari untuk melayani kebutuhan masyarakat melalui 112 outlet retail Pertamina (SPBU, SPDN, dan SPBN).

Saat ini, Terminal BBM Tanjung Gerem telah dimodernisasi dengan sistem kontrol otomatis yang

terpadu mulai dari kegiatan penerimaan, penimbunan sampai penyaluran BBM. TBBM Tanjung Gerem dilengkapi dengan *New Gantry System* (NGS). *New Generation Fuel Terminal* ini dibangun selama 1 tahun 4 bulan dan mulai dioperasikan pada 1 Juli 2016, yang menjadikan Terminal BBM Tanjung Gerem sebagai *World Class Fuel Terminal*.

Di wilayah Marketing Operation Region III (wilayah DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat), TBBM Tanjung Gerem merupakan TBBM ke-3 yang menggunakan teknologi *New Gantry System*, setelah sebelumnya teknologi ini diterapkan di

TBBM Plumpang (Jakarta) dan TBBM Ujung Berung (Bandung). Setelah TBBM Tanjung Gerem, teknologi *New Gantry System* akan diimplementasikan juga di Terminal BBM Balongan (Indramayu).

Ada tiga keunggulan yang diberikan dengan diimplementasikannya sistem otomatisasi yang terpadu di TBBM Tanjung Gerem. Yaitu, penggunaan teknologi modern, pengisian mobil tangki secara multi-produk simultan sehingga pelayanan lebih cepat, lebih baik, dengan tetap mengedepankan aspek ketepatan kualitas, kuantitas

**Bersambung ke halaman 4**



## VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

## MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

## TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

### CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

### COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inovasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

### CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

### CUSTOMER FOCUS

#### (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat  
Tata Nilai 6C

CLEAN

Kepemimpinan  
Institusi  
VP - SVP

Menjadi  
Role Model  
Integritas

Kepemimpinan  
Infrastructure  
Asmen - Manajer

Membangun  
Dedikasi dan  
Kepatuhan

Kepemimpinan  
Technical  
Staff

Memberikan  
Komitmen  
dan Dedikasi

## POJOK MANAJEMEN

PROJECT LEADER PTKAM  
FAISAL YUSRA



## PTKAM 0.2: BERSIAP MENJADI ACUAN KELAS DUNIA

### Pengantar Redaksi :

Tim PTKAM sudah menciptakan gebrakan baru pada pembenahan tata kelola arus minyak yang sangat diapresiasi oleh Direksi Pertamina dan para *stakeholders* utama di tanah air. Dalam kondisi rumitnya proses serah terima minyak dari Sabang hingga Merauke, tim PTKAM berhasil meraih angka pengendalian *losses* hingga 0,19%. Angka ini jauh lebih baik dibanding standar internasional 0,5%. Hal tersebut menjadi perhatian banyak pihak termasuk KPK yang mengharapkan Pertamina dapat menjadi *Role Model* dan *pilot project* BUMN dalam kegiatan anti korupsi. Berikut ulasan **Project Leader PTKAM Faisal Yusra** terkait hal tersebut.

**Bagaimana tim PTKAM mempertahankan kinerja yang sudah baik ini?** Awal program ini dijalankan, kita berhasil merumuskan satu kata yang perlu ditingkatkan dan dipelihara yaitu *awareness* atau kepedulian. Nah, dari *awareness* itu timbul yang namanya *readiness* atau bagaimana mereka siap dari segi pelaksanaan. Kita pkuat *readiness* terhadap sistem prosedur, alat peralatan, maupun sumber daya manusia. Perhatian dilakukan secara holistik.

Untuk lebih mempertahankan *readiness* ini kita masuk ke dalam tahapan *reward and consequences*. Tahap *reward* artinya yang berhasil kita berikan apresiasi, dan juga konsekuensi atas setiap tindakan. Intinya adalah bagaimana setiap insan Pertamina dapat memahami bagaimana proses serah terima minyak yang kompleks itu secara baik.

Kita juga terus berusaha bagaimana seluruh pihak harus memiliki keberanian, komitmen, kedisiplinan, dan kejujuran di dalam setiap tahapan proses serah terima minyak. Seperti contoh, kita jalankan konsep GCG, bahwa serah terima itu ada aturan dan proses yang tidak boleh sekalipun ditabrak. Selain itu, para pelaku juga harus berani melakukan intervensi terhadap proses yang menyimpang.

**Dalam aturan internasional, minimal *losses* yang diterapkan adalah 0,5%. Bagaimana akhirnya Pertamina melalui PTKAM bisa menargetkan minimal *losses* menjadi 0,2% pada tahun ini?** Menurut aturan yang dikeluarkan oleh International Chamber of Commerce, standar internasional *supply loss* memang disepakati 0,5%. Di sisi lain, Pertamina telah membuat angka pengendalian 0,3%. Diperkirakan bahwa proses ini perlu waktu dua sampai tiga tahun untuk sampai pada angka tersebut. Namun ternyata, PTKAM dapat menjadi program yang terbukti dapat diandalkan dan dalam waktu satu tahun proses pembenahan berhasil menurunkan *losses* dari 0,41% menjadi 0,31%.

Kemudian, kita menilai kalau kegiatan dilakukan lebih intensif, maka ini bisa lebih kecil. Angka 0,2% itu timbulnya bukan dari instruksi. Kita bahas bersama di forum Bali (Forum of Corporate Oil Movement/ FORCOM) beberapa waktu lalu, dan saya sampaikan *trend*-nya seperti apa dan komitmen apa yang bisa dilakukan. Pada awalnya, teman-teman juga ragu karena merasa selama sejarah Pertamina belum pernah mencapai angka 0,2% itu.

Kemudian kita mulai petakan, mana *port/terminal* yang *losses*-nya sangat tinggi, mana kapal yang *performance*-nya buruk, dan dimana jalur-jalur yang perlu kita awasi. Kalau dalam prinsip Pareto, ini namanya kita masuk ke dalam hal yang prioritas. Ternyata kita bahkan bisa dapat angka 0,19% yang justru di bawah 0,2% sebagai angka komitmen awal.

**Apakah standar ini bisa diterapkan di bisnis migas yang lain?** Belajar dari apa yang kita lakukan, dengan tegas saya mengatakan bahwa hal itu sangat bisa. Di antaranya karena kalau bicara soal kompleksitas serah terima minyak, jika dibandingkan dengan perusahaan serah terima yang lain, Pertamina memiliki proses yang lebih rumit. Kita tahu, kapalnya banyak dan kecil-kecil, terminal distribusinya banyak, standarisasi alatnya pun semakin banyak, sementara kalau perusahaan migas lain, misalnya kita bicara di *crude*, itu kapalnya besar, bisa dihitung, dan frekuensinya tidak begitu banyak.

Saya terus terang mendorong untuk menjadikan ini standar nasional, dan saya yakin bisa. Selain itu, 0,2% itu sangat besar setara dengan US\$ 118 juta.

**Tahun ini, PTKAM ditargetkan mencetakan efisiensi hingga US\$105 juta. Bagaimana *progress*-nya hingga Juni 2016?** Target ini, ditentukan oleh tim BTP yang didiskusikan bersama Direktorat Keuangan. Ini menjadi amanah, maka kami jalankan. Sampai bulan Mei 2016, *progress* sudah hampir tercapai sekitar US\$94,93 juta. Mungkin bulan Juni bisa mencapai US\$100 juta. Kelihatannya target ini mau dinaikkan. Kita sendiri berharap akhir tahun mungkin sekitar antara US\$160 – 180 juta. Itu sama dengan hampir 150% dari target/ kesepakatan FORCOM Bali.

**KPK menyatakan ketertarikannya untuk mempelajari metode pengurangan *losses* yang dilakukan oleh Pertamina dan mereplikasi model ini. Bagaimana perkembangannya?** Kita dengan KPK itu sebetulnya ingin saling memperkuat sistem serah terima minyak. Kita sangat *welcome* untuk membangun sistem ini. Jadi ini sebenarnya kita menunggu saat yang tepat saja. Kita telah berikan data-data, termasuk data operasional serah terima minyak di Pengolahan, Pemasaran, Perkapalan, dan lain-lain. Nanti mereka akan bertemu dengan kita kembali untuk berdiskusi lebih lanjut.

Setelah itu, akan disusun *action plan* yang dijalankan dengan sistem yang standar di Pertamina. Jadi, kita berharap target tahun ini harus dapat diselesaikan, dan dibuat sebuah organisasi permanen untuk pengendalian kegiatan serah terima minyak secara tersentralisasi.

**Apakah proses yang dilakukan dalam PTKAM akan dibuatkan buku standarnya agar bisa diterapkan kepada perusahaan migas lainnya?** Untuk menyelesaikan permasalahan utama dalam tata kelola minyak seperti prosedur yang kadaluarsa, alat/peralatan yang sub-standar, dan sumber daya manusianya yang lebih siap, maka kita harus mengubah regulasinya. Oleh karenanya, kita akan integrasikan seluruh peraturan dan ketentuan tersebut dalam satu pedoman baru. Pedoman yang baru itu dinamakan Pedoman Sistem Tata Kelola Integrasi Serah Terima Minyak.

Untuk memperkuat hal itu, kita juga ingin susun organisasi yang memperkuat asas *split of responsibility* dari pengelolaannya sehingga tegas dan jelas. Tidak boleh ada Fungsi yang mengelola secara utuh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian sampai *corrective action*. Setiap proses PDCA harus dibagi antar fungsi.

**Ke depan, pembenahan apa saja yang akan dilakukan PTKAM dalam mendorong efisiensi perusahaan?** Sebetulnya yang kita inginkan adalah pengendalian terintegrasi, entah dari PTKAM atau organisasi lain. Ini karena proses pengendalian saat ini masih *silos-silos*. Misalnya di Pengolahan ada optimasi, di Pemasaran ada *MORE*, di ISC juga ada lagi pengendaliannya. Kita ingin, pengendalian dari mulai *loading port* minyak mentah, membawa ke *refinery*, pengiriman dari-danke depot-depot melalui suatu proses pengendalian yang terintegrasi.

**Apakah model pembenahan arus minyak juga bisa diterapkan pada proses bisnis lainnya?** Nah, kalau kita bicara model, jawabnya bisa. Ada tahapan proses yang dapat menjadi model untuk direplikasi. Pertama, aspek kepedulian dan keterlibatan banyak pihak. Seperti tata kelola serah terima minyak, aspek itu dapat diterapkan di berbagai kegiatan lain.

Yang kedua, aspek berikutnya yang saya dapat dari PTKAM adalah adanya kemudahan komunikasi dan berinteraksi. Sekarang eranya sosial media, eranya IT, sehingga diharapkan *silos-silos* dalam proses koordinasi dapat dihilangkan. Yang menjadi perhatian adalah bagaimana proses debirokratisasi dilaksanakan.

Kemudian yang ketiga, tim pengelola program itu setidaknya berisikan orang yang *acceptable*, atau bisa diterima oleh seluruh pelaksanaan kegiatan dalam satu *supply chain*. Program yang melibatkan banyak fungsi/Tim akan berhasil bila personil-personil penggerak dapat diakui tidak bersifat *silos-silos*. Figur-figur yang mampu mendemonstrasikan konsep *Pertamina First* adalah modal kuat dalam mendukung keberhasilan program. Jadi diperlukan penggerak dan motivator yang dapat diterima semua pihak. ●STARFY

## Amankan Pasokan

Macet selama perjalanan mudik ke kampung halaman adalah bagian dari 'seni' bagi para perantau yang setahun sekali meluangkan waktunya untuk menengok orang tua dan kerabat ketika Lebaran. Namun, jika kemacetan tersebut berlarut-larut bahkan hingga sehari-hari, bukan lagi menjadi 'seni'. Meski kemacetan tersebut tidak terjadi saat arus balik, namun tak ada salahnya menjadi bahan pembelajaran semua pihak, termasuk bagi Pertamina.

Dioperasikannya tol baru yang diharapkan menyingkat perjalanan mudik, hingga Brebes – Jawa Tengah, ternyata mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat. Semua orang berbondong-bondong ingin merasakan jalan tol tersebut. Bahkan jalur-jalur lama, termasuk jalur selatan yang biasa dilalui sejenak ditinggalkan demi merasakan sensasi mudik dengan harapan waktu tempuh lebih cepat.

Namun apakah jadinya jika mayoritas pemudik memiliki pemikiran yang sama, hingga volume kendaraan yang keluar di pintu tol Brebes Timur jauh dari yang diperkirakan. Jalan tol yang lebar tiba-tiba menyempit menjadi jalan biasa. Orang juga berlomba-lomba mengisi bahan bakar atau beristirahat di SPBU terdekat, karena sepanjang tol Palimanan hingga Brebes Timur hanya ada 3 *rest area* dengan desain yang belum lengkap karena belum ada SPBU.

Akumulasi antrian pembayaran tol secara manual, keinginan pemudik mengisi BBM secepatnya, mencari tempat istirahat dan tempat makan terdekat, serta ketidaksabaran pengemudi saat di jalan, menimbulkan kemacetan parah hingga puluhan kilometer. Pasokan BBM pun terhambat, karena mobil tangki tak bisa melintas jalanan yang sudah terkunci.

Kondisi ini tidak membuat tim Satgas Idul Fitri Pertamina pasrah begitu saja. Ketika berbagai pihak saling menyalahkan penyebab kemacetan, Pertamina bekerjasama dengan pemerintah setempat, aparat kepolisian, berupaya mensuplai BBM bagi pemudik yang terjebak di jalan tol. Berbagai cara dilakukan. Mulai dari membawa BBM dalam drum menggunakan mobil *pick up*, hingga mengerahkan pasukan motor pembawa BBM, untuk melayani masyarakat yang nyaris kehabisan bahan bakar di jalan tol karena mobil menyala dalam waktu lama.

Pertamina juga mengoperasikan SPBU *mobile*, yakni mobil tangki yang dilengkapi dengan dispenser dan *nozzle* untuk *standby* di titik-titik rawan macet, dengan kawalan polisi. Upaya juga dilakukan dengan menambah armada tangki untuk pendistribusian dari berbagai titik untuk mensuplai wilayah-wilayah rawan macet. Kios-kios BBM kemasan yang awalnya disebar di 10 titik ditambah menjadi 15 titik untuk memudahkan akses pemudik. Semua dilakukan demi mengamankan pasokan BBM agar mudik nyaman dan aman.

Kerja keras tiada henti selama 24 jam tanpa istirahat setiap hari, sedikit demi sedikit membuahkan hasil. Tak hanya pasokan BBM saja yang diamankan, tetapi juga diikuti dengan rekayasa lalu lintas yang dipantau setiap saat untuk mengurai kemacetan, sistem pembayaran tol yang sesekali digratiskan saat lalu lintas padat. Dan yang terpenting adalah sikap disiplin dan kesabaran pemudik agar memudahkan pengaturan jalan. •

## Atasi Kebutuhan BBM di Tengah Kemacetan, Pertamina Antar BBM ke Dalam Tol

**JAKARTA** - Bahan Bakar Khusus dalam kemasan dan BBM yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) jadi solusi untuk konsumen yang terjebak kemacetan di tol baru yang jadi idola pemudik tahun ini, Pejagan-Brebes Timur.

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan Pertamina menjamin pasokan BBM selama arus mudik 2016. Menurut dia, sesuai perkiraan mudik tahun ini menghadirkan tantangan baru bagi Pertamina dengan beroperasinya tol baru, Pejagan-Brebes Timur atau populer

disebut "Brexite".

Berbagai langkah, katanya, seperti pengawalan untuk Tanki BBM dengan dari Kepolisian untuk memecah kemacetan, penyediaan kantong-kantong BBM di SPBU yang diproyeksikan menjadi tempat masyarakat mengisi BBM telah dijalankan. Langkah terobosan baru juga dilakukan berupa layanan pengiriman BBK dalam kemasan.

"Masyarakat yang terjebak kemacetan parah, kami sediakan BBK kemasan yang dapat diantar menuju lokasi kendaraan berada di dalam tol. Selain itu kami akan kerahkan mobil-mobil kecil untuk

mengangkut drum-drum BBM non subsidi untuk menyisir masyarakat yang memerlukan BBM. Pengisian akan dilakukan oleh petugas yang dikawal oleh kepolisian," terang Wianda.

Sebanyak empat mobil *pick up* mengangkut BBM jenis Peralite dan Dexlite dengan kapasitas 1,5 KL per *pick up* akan menyisir masyarakat yang memerlukan BBM. Jumlah SPBU yang menjual BBK kemasan di Brebes juga ditambah menjadi tujuh unit.

Pertamina, katanya, juga menyiapkan kios Pertamina di *rest area* 252 A di area Pejagan. Selain itu, Pertamina juga telah

membuka beberapa SPBU di titik kemacetan dari Pejagan-Brebes Timur, seperti di Pejagan KM 258, Brebes Barat KM 254, dan Brebes Exit KM 266.

"Di KM 252 semalam kami sudah melayani lebih dari 200 kendaraan yang kehabisan BBM di dalam tol dengan total penyaluran lebih dari 2000 liter Peralite dan Dexlite," ungkapnya.

Wianda juga mengatakan pada 2 Juli lalu Pertamina telah menyalurkan Peralite dan Pertamina masing-masing 248% dan 190% dari kebutuhan rata-rata harian normal untuk wilayah Jawa Tengah. •**RILIS**

## LPP Series: RU III Gandeng Polda Sumsel Cegah Tindak Pidana Korupsi Pengadaan Barang dan Jasa

**PLAJU** - Dalam menjalankan proses bisnis di lingkungan Pertamina, khususnya kebutuhan operasional kilang RU III, tidak terlepas dari risiko dugaan tindak pidana korupsi dalam pengadaan barang dan jasa. Dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman para pekerja RU III agar dapat menjalankan proses bisnis pengadaan dengan profesional, hati-hati, dan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang ada.

Guna mencegah serta mengedukasi para pekerja RU III potensi tindak pidana korupsi dalam proses pengadaan barang dan jasa, RU III kembali menggelar *Legal Preventive Program* (LPP) dengan tema "Potensi Tindak Pidana Korupsi dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa di PT Pertamina (Persero) sebagai Suatu Badan Usaha Negara (BUMN)" bekerja sama dengan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan (Polda Sumsel) di Gedung Patra Ogan, Kamis (14/4).

LPP dihadiri oleh Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Sumsel Irjen Pol. Drs. Djoko Prastowo, M.H., General Manager RU III Mahendrata Sudibja, tim manajemen RU III, tim Polda Sumsel, dan para pekerja RU III.

"Sebagai salah satu program kerja Fungsi Legal Counsel & Compliance, LPP pada hari ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada para pekerja RU III mengenai potensi tindak pidana korupsi dalam proses pengadaan barang dan jasa dengan harapan mampu menjadi salah satu upaya preventif

agar para pekerja terhindar dari tindak pidana korupsi dalam pelaksanaan pekerjaan, terutama dalam proses bisnis pengadaan barang dan jasa," ujar Area Manager Legal Counsel RU III, Fransiska.

Dalam sambutannya, Mahendrata menjelaskan, RU III membutuhkan proses pengadaan barang/jasa untuk menunjang proses bisnis yang dijalanannya. Meskipun hanya merupakan proses penunjang kegiatan usaha, proses pengadaan barang/jasa ini memegang peranan penting dalam menentukan hasil usaha. "Proses ini harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu Efisien, Efektif, Transparan, Terbuka, Bersaing, Adil/Tidak Diskriminatif," ujarnya.

Mahendrata menambahkan, di lingkungan Pertamina sendiri pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa telah diatur di dalam SK 43 sebagai dasar dan pedoman bagi pekerja dalam menjalankan proses pengadaan barang dan jasa. "Dalam SK tersebut diatur jelas mekanisme pengadaan barang dan jasa yang sesuai GCG, dimana pekerja Pertamina juga dilarang untuk melakukan penerimaan, permintaan dan pemberian dengan pihak lain dalam bentuk apapun," tegasnya.

Meskipun demikian, lanjut Mahendrata, dalam praktiknya proses pengadaan barang dan jasa tidak terlepas dari risiko tindak pidana korupsi pada pekerjaan tertentu atau pengadaan barang dan jasa yang telah dilakukan. "LPP



merupakan salah satu upaya preventif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pekerja mengenai aturan hukum dalam proses pengadaan barang dan jasa, serta langkah dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak pidana korupsi dalam proses pengadaan barang dan jasa tersebut," jelasnya.

Sementara itu Djoko mengungkapkan, dirinya mengapresiasi upaya preventif yang dilakukan RU III melalui penyelenggaraan LPP. Menurutnya, sebagai salah satu BUMN, sudah sewajarnya Pertamina memberikan edukasi untuk mencegah tindakan korupsi di perusahaan, karena pemakaian uang negara sekecil apapun atau dalam hal ini melakukan tindak korupsi dapat merugikan negara khususnya masyarakat luas.

Dengan keterbatasan sumber daya, lanjut Djoko, tentunya Perusahaan dapat melakukan pengadaan barang dan jasa melalui kerja sama dengan pihak ke-3. Proses pengadaan barang dan jasa ini juga telah diatur dalam Peraturan Presiden dan peraturan pelengkap lainnya. "Selama mengikuti prinsip dan peraturan yang ada, pekerja tidak perlu ragu ataupun takut terlibat dalam

masalah pidana terkait pengadaan barang dan jasa. Prinsipnya harus efisien, efektif, akuntabel, transparansi, tidak monopoli, tidak diskriminasi, dan kompetitif," jelas Djoko.

Adapun LPP yang dikemas dalam bentuk sosialisasi ini disampaikan langsung oleh Kanit 3 Subdit Tipidkor Dit. Reskrimsus Polda Sumsel, Kopol Wisdon Arizal. Dalam paparannya, Wisdon menjelaskan lingkup, definisi, dan batasan suatu tindak pidana korupsi, pedoman hukum dalam proses pengadaan barang dan jasa, serta dan langkah dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak pidana korupsi dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan BUMN, khususnya di RU III.

Setelah mengikuti program sosialisasi ini diharapkan tidak ada lagi kekhawatiran atau ketakutan dari manajemen dan pekerja dalam mengambil keputusan yang sifatnya *urgent* ataupun menghadapi proses hukum jika ada laporan dugaan tindak pidana korupsi oleh masyarakat dan LSM. "Marilah kita menjadi bagian dari komunitas yang mencegah tindak pidana korupsi dengan pemahaman yang lebih baik," pungkas Mahendrata. •**Communication & Relations RU III**



## Pengapalan Perdana Pertamax Turbo

**BALONGAN** – Pertamina kembali melakukan inovasi dengan mengeluarkan BBM produk baru bernama Pertamax Turbo. Pengapalan perdana bahan bakar dengan RON 98 ini dilaksanakan di Jetty Propylene RU VI menggunakan kapal MT Patricia sebanyak 3.500 kilo liter dari tangki penampung 42-T-202 B dengan tujuan Jakarta, Selasa (13/7).

Pengapalan perdana Pertamax Turbo RON 98 dilakukan secara simbolis dengan menekan tombol sirine oleh GM RU VI Yulian Dekri didampingi SMOM RU VI Djoko Koen Soewito, Manager produksi I RU VI Nur Qadim, Manager Produksi II RU VI Didik Bahagia, serta GM MOR III Jumali, Manager S & D MOR III Gema Iriandus, Manager RFM MOR III Nurhadiya dan OH TBBM

Balongan Sabaruddin Abadi Baros.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis produk Pertamax Turbo RON 98 dari GM RU VI Yulian Dekri kepada GM MOR III Jumali serta penyerahan dokumen pengapalan dari SMOM RU VI kepada Nahkoda MT Patricia Muhammad Arief.

Yulian Dekri mengatakan, diluncurkannya BBM dengan kualitas tinggi ini sebagai pemenuhan kebutuhan konsumen yang merupakan bagian dari tata nilai 6C yakni Customer Focus yang harus dilakukan mengingat perkembangan teknologi otomotif yang terus berkembang pesat.

Dari sisi kesiapan produksi serta sarana dan prasana di RU VI bisa menghasilkan Pertamax Turbo sekitar 67 MB

atau setara dengan 10.600 kilo liter per bulan melebihi jumlah yang diminta MOR, yakni 40 – 60 MB. Inovasi lain yang dilakukan RU VI pada tahun ini di antaranya RU VI akan meluncurkan produk Avtur.

Sementara itu, GM MOR III Jumali mengatakan target diluncurkannya Pertamax Turbo ini adalah untuk menggantikan Pertamax Plus RON 95. Jumali menegaskan, MOR III sangat siap untuk merilis Pertamax Turbo pada pertengahan Agustus 2016 kepada konsumen sekaligus sebagai hadiah HUT Kemerdekaan Indonesia.

“Konsumen yang selama ini menggunakan Pertamax Plus diharapkan beralih ke Pertamax Turbo, serta masyarakat yang menggunakan mobil keluaran terbaru dengan spesifikasi bahan



GM RU VI Yulian Dekri secara simbolis menyerahkan Pertamax Turbo kepada GM MOR III Jumali.

bakar *high class*,” harap Jumali.

Sementara itu, Ast Manager Opt. Product & Distr. BBM Daniel Sitompul mengatakan, saat ini Pertamax Turbo hanya diproduksi di Kilang RU VI Balongan. Hal ini dipastikan

setelah melalui pemeriksaan kualitas, komponen dari RU VI yang paling memenuhi untuk memproduksi Pertamax Turbo RON 98, sedangkan untuk Refinery Unit lainnya masih dalam tahap evaluasi.

Bentuk sinergi antara RU VI dan MOR III ini merupakan

*milestone* bagi Pertamina sebagai *energy company* yang berkomitmen untuk mengupayakan keberlanjutan pasokan energi untuk Indonesia dan menyediakan energi dengan kualitas prima yang bermanfaat untuk masyarakat Indonesia. ● Riki Hamdani

## Dengan New Gantry System, Terminal BBM Tanjung Gerem Tingkatkan Layanan Penyaluran BBM.... Sambungan dari halaman 1

BBM, serta HSSE.

Secara tata letak, *New Gantry System* Terminal BBM Tanjung Gerem juga lebih *compact*, dari yang sebelumnya terdiri dari 2 *filling line*, sekarang menjadi 1 *filling line* dan dilengkapi dengan implementasi pipa yang dibangun dengan ketinggian 5 meter di atas tanah. Karena dapat melayani secara multi-produk, jika dengan sistem lama menggunakan 11 *filling bays*, kini cukup dengan 4 *filling bays*.

Proses *blending* FAME untuk membuat produk Bio Fuel dalam *New Gantry System*

ini juga dapat dilakukan secara *inline blending* sehingga waktu pencampuran menjadi jauh lebih cepat dibandingkan dengan sistem konvensional/manual. Efisiensi waktu juga disumbangkan dari kecepatan pengisian ke mobil tangki yang meningkat pesat, dari sebelumnya 900 liter per menit menjadi 2.200 liter per menit.

“Tujuan pembangunan *New Gantry System* di Terminal BBM Tanjung Gerem adalah untuk kepuasan pelanggan, mulai dari kecepatan layanan, fleksibilitas waktu operasi, dan *blending product*. Selain menjadi salah satu bentuk

efisiensi perusahaan, TBBM ini juga telah memenuhi standar sebagai *green terminal* dengan fasilitas *blending biofuel*, dan telah meningkatkan standar *Health, Safety, Security, and Environment*,” ujar Ahmad Bambang. ● RILIS MOR III

Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Ahmad Bambang didampingi General Manager MOR III Jumali dan Vice President Supply & Distribution Fariz Azis memantau operasional Terminal BBM Tanjung Gerem di Control Room, pada (1/7). Dalam kesempatan tersebut, Ahmad Bambang juga meresmikan pengoperasian sarana dan fasilitas *New Gantry System* Terminal BBM Tanjung Gerem, Cillegon, Banten.



## Pasokan BBM Arus Balik Lancar

**JAKARTA** – Pertamina memastikan situasi pasokan bahan bakar dalam arus balik Lebaran 2016 berjalan lancar dan aman.

Berdasarkan pantauan kondisi pasokan dan stok BBM, dilaporkan kondisi pasokan secara umum berjalan lancar dan aman. Rata-rata stok BBM berada di atas 20 hari, dengan rincian Premium 20 hari, Biosolar 30 hari, Pertamax 23 hari, Peralite 13 hari, dan Avtur

23 hari.

Adapun realisasi penyaluran BBM menunjukkan *trend* peningkatan kembali sejak H+2 lebaran, terutama Peralite dan Pertamax. Rata-rata realisasi penyaluran Peralite mencapai 140% dari rata-rata harian normal 10.063 KL per hari.

Untuk Pertamax, realisasinya mencapai rata-rata 130% terhadap rata-rata harian normal 11.257 KL per hari. Adapun Avtur untuk

angkutan udara mencapai rata-rata 101% di atas rata-rata harian normalnya sekitar 13.000 KL per hari.

Sejak adanya penambahan *Portable Tank Operation* dan penambahan titik kiosk Pertamax Seris pada 8 Juli 2016 dilaporkan penjualan melalui kedua metode tersebut telah mencapai sekitar 10.620 liter, di mana 7.120 liter merupakan Pertamax Series kemasan di wilayah Jateng

dan Jawa Barat dan 3.500 liter dari PTO. Khusus di wilayah Jawa bagian Tengah, dilaporkan konsumsi Peralite dan Pertamax pada 9 Juli 2016 mencapai tiga kali lipat dari harian normal.

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan Pertamina telah melakukan persiapan terbaik untuk hadapi arus balik dan mengapresiasi tinggi kepada semua pihak



Pertamina bekerja sama dengan Kepolisian untuk pengawalan mobil tangki guna memperlancar pendistribusian BBM di beberapa titik rawan macet selama arus mudik dan balik Lebaran.

yang telah bekerja sama dengan Pertamina, seperti Kepolisian, Kemenhub, Dinas Perhubungan setempat,

BPJT, untuk memastikan layanan BBM kepada masyarakat benar-benar optimal. ● RILIS



# Pertamina - BNI Syariah Tingkatkan Pemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syariah

**JAKARTA** - PT Pertamina (Persero) dan BNI Syariah bekerja sama untuk pemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan peran perbankan syariah dalam perekonomian nasional.

Dalam sambutannya, Direktur Keuangan Pertamina Arief Budiman mengatakan kerja sama Pertamina dan BNI Syariah merupakan bentuk dukungan inisiatif pemerintah yang pada awal tahun 2016 mencanangkan peningkatan peranan perbankan syariah untuk menyiasati perlambatan ekonomi global dewasa ini. Bagi Pertamina, lanjutnya, kerja sama ini adalah kelanjutan dari program *Breakthrough Project Corporate Cash Management* Tahap III untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan

pengelolaan risiko keuangan perusahaan melalui diversifikasi penempatan dana perusahaan.

"Di tengah situasi ekonomi global yang melambat seperti sekarang, ini menjadi momentum bagi upaya meningkatkan peran perbankan syariah, terlebih dilihat dari aspek permodalan, rentabilitas, likuiditas, dan aset produktif pada laporan keuangan menunjukkan perbankan syariah, termasuk BNI Syariah tergolong sangat baik. Pertamina, sebagai salah satu lokomotif utama perekonomian Indonesia, turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan harapan Presiden untuk peningkatan kontribusi perbankan syariah dalam percepatan pembangunan ekonomi nasional," kata Arief, usai menandatangani ke-



Direktur Keuangan Pertamina Arief Budiman secara simbolis menerima Hasanah Card dari Direktur Bisnis BNI Syariah Imam Teguh Saptono usai menandatangani kesepakatan kerja sama dalam pemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan peran perbankan syariah dalam perekonomian nasional.

sepakatan tersebut, pada Kamis (30/6).

Adapun lingkup kerja sama yang dipayungi oleh nota kesepahaman antara Pertamina dan BNI Syariah

meliputi pemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah, seperti pembukaan rekening dan penempatan dana di BNI Syariah yang kini sudah berlangsung, penjajakan

produk internasional bank syariah, seperti *Letter of Credit*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SK-BDN), *Wakalah bil Ujah*/Penjaminan iB Hasanah

(LC dan non-LC). *Kafalah bil Ujah*/Penjaminan iB Hasanah (LC dan Non LC), serta Bank Garansi, *Counter Guarantee*, *Demand Guarantee* dan *Standby LC*. •RILIS

## SHIPPING

# Management Walkthrough Pertamina Shipping ke LPG/C Gas Walio Tg. Priok - Jakarta

**TANJUNG PRIOK** - Manajemen Pertamina Shipping melaksanakan *Management Walkthrough* (MWT) ke salah satu kapal pengangkut gas cair LPG/C Gas Walio di pelabuhan Tanjung Priok Jakarta. Kunjungan ini merupakan agenda rutin manajemen untuk meninjau secara langsung kinerja serta penerapan HSE di kapal serta terminal yang dioperasikan oleh Pertamina.

Gas Walio merupakan kapal yang dimiliki oleh PT. Pertamina (Persero) yang diawaki oleh pelaut-pelaut andal Indonesia yang saat ini di Nakhodai oleh Captain Prawoto. Kapal ini merupakan kapal pengangkut gas cair atau yang dikenal dengan Liquefied Petroleum Gas (LPG) atau juga sering disebut Elpiji, Gas Walio mampu mengangkut

lebih dari 23.000 ton Elpiji dengan rute Teluk Semangka-Lampung ke Jakarta dan Semarang.

MWT ke Gas Walio ini dilaksanakan pada hari Rabu 18 Mei 2016. Pada MWT tersebut dihadiri oleh Top Management sebagai berikut; VP Shipping Operation I Putu Benedin, VP Marine Joni Harsono, VP Own Fleet Agus Pranoto dan Safety Management Representative (SMR) Manager Joko Eko Purwanto.

Dalam kesempatan tersebut SMR Manager menyampaikan bahwa LPG/C Gas Walio termasuk kedalam salah satu kapal yang memiliki *safety rating* dengan *initial score* tinggi di lingkungan Pertamina Shipping, yaitu sebesar 97%. Untuk itu merupakan tantangan besar bagi Nakhoda dan awak kru kapal untuk mempertahankan kondisi tersebut.

Untuk mempertahankan kondisi tersebut maka secara



regular setiap enam bulan Gas Walio harus menghadapi inspeksi yang dilakukan oleh OCIMF (*Oil Company International Marine Forum*) yang dikenal juga dengan *SIRE-Inspection*. Inspeksi ini dilakukan untuk memastikan konsistensi operasional kapal

selalu dalam kondisi yang aman, efisien, dan efektif sesuai dengan peraturan standar internasional.

Pada kesempatan yang sama VP Own Fleet Agus Pranoto kembali menekankan akan keseriusannya untuk selalu mendukung operasional

kapal dalam kondisi yang aman dengan selalu memastikan perawatan kapal dan penggunaan suku cadang yang sesuai dengan standar manufaktur, serta tidak kalah pentingnya dengan selalu meningkatkan kesejahteraan awak di atas kapal.

Safety Management Representative Manager kembali menegaskan dan mengingatkan pentingnya aspek *safety* dalam kegiatan operasional kapal sehingga dapat berjalan dengan aman dan selamat.

Selain pelaksanaan MWT pada hari yang sama pula dilakukan sosialisasi *Continuous Improvement Program* (CIP) oleh tim Quality Management Pertamina Shipping. Hal ini merupakan sebuah tantangan baru bagi awak kapal untuk menuliskan dan mempresentasikan *quality improvement* yang ada di atas kapal.

Hal ini merupakan salah satu instruksi langsung yang disampaikan oleh Mulyono selaku Senior Vice President kepada seluruh kapal milik untuk turut berperan serta aktif dalam forum CIP. •SHIPPING-SMR



# Direktur Utama Pertamina Bantu Pembangunan Galeri Museum Istana Silinduang Bulan Pagaruyung

**PAGARUYUNG** - Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto berkunjung ke Istana Silinduang Bulan, pada (2/7). Kunjungan tersebut diterima langsung oleh Sultan M. Taufik Thaib, SH.

Dalam kunjungannya, Dwi sekaligus menyerahkan bantuan pembangunan galeri museum Istana Silinduang Bulan Darul Qoror yang pernah rusak total akibat peristiwa kebakaran pada 21 Maret 2010. Pembangunan kembali dimulai pada tahun 2013 namun belum tuntas

dan perlu penyempurnaan.

Galeri Istana Silinduang Bulan Darul Qoror digunakan oleh masyarakat Pagaruyung sebagai pusat pendidikan dan pelatihan tentang adat dan kebudayaan Minangkabau seperti pelatihan ketrampilan tenun, ukir, sulam, dan anyaman.

"Bantuan ini merupakan bentuk kepedulian Pertamina melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau yang harus diwariskan kepada generasi muda sebagai jati diri masyarakat Minangkabau,"

tutur Dwi.

Pada kesempatan ini, Dwi juga menyerahkan santunan dan paket sembako kepada 200 anak yatim dan dhuafa di sekitar Istana Silinduang Bulan. Selama bulan Ramadhan ini, Pertamina telah menyalurkan bantuan sembako melalui pasar murah BUMN di tiga kabupaten Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Pariaman, dan Kabupaten Tanah Datar dengan total 2.000 paket sembako. ●DSU



## Pertamina Lubricants Latih Siswa SMK melalui Enduro Student Program (ESP)

**CILACAP** - PT Pertamina Lubricants, melalui produk unggulan roda duanya, Enduro, resmi meluncurkan kegiatan kewirausahaan tenaga muda produktif di wilayah Cilacap dalam program "Enduro Student Program".

Program ini berisi pelatihan dan magang kepada 21 murid SMK berprestasi jurusan mekanik otomotif yang terpilih dari enam SMK unggulan di Cilacap. Pelatihan dilaksanakan selama dua bulan di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Cilacap dan bengkel mitra binaan Pertamina Lubricants, mulai (13/6).

Dengan tema "Semangat Membangun Tenaga Muda Produktif Indonesia", diharapkan para peserta dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang otomotif sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja, dan mendorong tumbuhnya wirausaha baru dalam bidang perbengkelan yang dapat menjawab kebutuhan pengguna kendaraan roda dua yang terus bertambah banyak.

Pelatihan yang diberikan gratis bagi siswa SMK jurusan Otomotif ini merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Lubricants dalam bidang pendidikan.

Secara resmi, program



ESP dibuka melalui simbolisasi penyerahan perwakilan peserta Enduro Student Program oleh Manager Production Unit Cilacap Pertamina Lubricants Agus Mahyudin kepada Kepala BLKI Cilacap Surjo Hadiono, di Aula BLKI Cilacap, (13/6).

Pembukaan juga turut dihadiri oleh perwakilan Dinas Pendidikan dan Olahraga Cilacap, perwakilan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yosep Grantaka, perwakilan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perwakilan pemilik bengkel mitra binaan Pertamina Lubricants, serta Direktur CECT dan MM CSR Universitas Trisakti Maria Nindita Radyati, Ph.D selaku ketua tim pendamping

pelatihan, dan beberapa pejabat Pertamina Lubricants.

Manager Production Unit Cilacap Pertamina Lubricants Agus Mahyudin mengatakan, dunia otomotif dan perbengkelan merupakan urat nadi dan darah dari pertumbuhan industri pelumas di Indonesia. "Sebagai produsen pelumas nasional, peran bengkel dan mekanik khususnya telah memberikan manfaat luar biasa bagi konsumen, pertumbuhan ekonomi negara dan kemandirian masyarakat," ucapnya.

Ia berharap program ESP ini dapat meningkatkan jumlah wirausahawan di bidang perbengkelan ke depannya.

"Kita harapkan mereka bisa jadi mandiri dan bisa membuka bengkel sendiri," tambah Agus.

Selain diberikan pelatihan teknis mengenai perbengkelan dan otomotif yang meliputi pelatihan ilmu teknik mesin motor, *service* motor, perawatan mesin, spare-parts, kelistrikan, para peserta juga diberikan pelatihan mengenai *softskill* dan non-teknik seperti *attitude*, profesionalisme, taktik penjualan, pelayanan konsumen, pengetahuan tentang produk pelumas Pertamina, dan materi lainnya. Sementara, kesempatan magang akan dilakukan di tujuh bengkel mitra binaan Pertamina Lubricants di Cilacap. ●Starfy



## Siswa Terampil Berbasis Kompetensi

**DENPASAR** - PT Pertamina Retail melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), bekerja sama dengan SMK PGRI 1 Denpasar, Bali menyelenggarakan Kegiatan program "Siswa Terampil Mekanik", pada (25/5). Kegiatan ini merupakan rangkaian yang ketujuh dimana para siswa SMK diberikan pelatihan dan praktik penggantian pelumas ringan.

Sebanyak 115 siswa jurusan teknik otomotif sangat antusias dan aktif dalam mengikuti materi yang diberikan. Narasumber dalam pelatihan ini disampaikan oleh Muhammad Iqbal Syafarie sebagai perwakilan dari Bright Olimart (BOM) yang merupakan salah satu lini Bisnis PT Pertamina Retail yang berada di SPBU COCO.

Acara ini dibuka oleh kepala sekolah SMK PGRI 1 Denpasar I Gusti Ngurah Wiratha. "Saya berharap dengan diadakannya kegiatan ini para siswa lulusan SMK PGRI 1 Denpasar menjadi tenaga terampil berbasis kompetensi dan mempunyai wawasan dalam menyikapi tuntutan yang diinginkan oleh dunia industri," ujarnya.

Acara ditutup dengan praktik penggantian pelumas untuk delapan sepeda motor yang dipandu oleh mekanik dari BOM.

Dalam kegiatan tersebut, PT Pertamina Retail memberikan bantuan berupa seperangkat peralatan penggantian pelumas, dimana diharapkan para siswa bisa menjadi tenaga-tenaga pekerja yang kelak bisa dipekerjakan pada BOM. ●PERTAMINA RETAIL





## Usman Permadi : Periuk Bawa Kesuksesan dan Penghargaan

**DELISERDANG** - Sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan, Pertamina selaku perusahaan energi melakukan *Partnership Program* atau Program Kemitraan. Ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah agar menjadi tangguh dan mandiri, sekaligus memberikan efek berlipatganda bagi kesejahteraan masyarakat.

Salah satunya Usman Permadi. Pria tiga anak yang sibuk mengawasi jalannya produksi pembuatan periuk alumunium di pabrik yang berlokasi di Kompleks Veteran Lr VI Medan Estate Percut Sei Tuan Deliserdang. Dengan dibantu oleh 25 karyawan, ia menjalankan usaha pembuatan periuk dengan merek "Bintang Terang" sejak tahun 2002.

Usman bercerita, ia berani membuka usaha tersebut berbekal *skill* yang dimiliki setelah bekerja di pabrik sejenis selama 27 tahun. Dengan modal pas-pasan, semua peralatan untuk industri dia buat sendiri.

Menurut pria setengah baya itu, proses produksi periuk alumunium terbilang mudah. Dimulai dengan peleburan material alumunium. Kemudian dituang ke cetakan. Setelah tercetak dan dingin, periuk dihaluskan/dipoles. Selanjutnya dipasang jinjingan dan kemudian dilakukan pengepakan.

Selesai, periuk dengan berbagai ukuran mulai dari yang berdiameter 14 cm hingga 30 cm siap dipasarkan.

Material yang digunakan juga mudah didapat. Yakni dari bahan daur ulang. Seperti mesin mobil yang sudah tidak digunakan, onderdil sepeda motor bekas, panci atau kualik bekas dan sebagainya. Usman mendapatkannya dari para pengumpul.

Suka duka dalam menjalankan usaha tentunya kerap ada. Namun dengan prinsip kerja tekun, suami dari Hj Nurhayati ini tetap eksis mengelola pabriknya yang berada di luas areal 700 m ini. Kini usaha pabrik periuk yang diberi label Cap Walet ini mampu menghasilkan sekitar 400-300 unit periuk per hari. Orderan tidak hanya dari Sumatera Utara. Tetapi juga dari luar Sumatera Utara seperti Aceh, Bengkulu, Pekanbaru, Padang dan sebagainya.

"Ini menandakan kebutuhan orang dengan alat tetap ada. Biasa pesanan untuk para nelayan, petani, pekerja-pekerja perkebunan," lanjut Usman.

Saat ini, pabrik Bintang Terang beromzet Rp75 jutaan per bulan. "Ini sangat kita syukuri. Di tengah kondisi ekonomi yang sulit saat ini kita masih bisa eksis," tuturnya.

Berkat ketekunan Usman mengelola usaha, berbagai penghargaan pun berhasil ditorehkan. Antara lain, penghargaan dari Gubernur Sumatera Utara tahun 2006 atas keberhasilannya meningkatkan intensitas gerakan produktivitas didasarkan pada semangat kemitraan yang sangat menguntungkan pemerintah daerah, perusahaan menengah dalam bidang penerapan konsep produktivitas dengan cara tepat dan benar. Banyak lagi penghargaan yang diterima seperti dari Dinas Koperasi, Disperindag dan Dinas Tenaga Kerja.

Untuk menjaga kepuasan konsumen, pria yang hobi *jogging* ini tetap mengutamakan mutu produk dan layanan kepada konsumen. "Kita tetap berupaya memenuhi jadwal orderan. Jangan sampai terlambat dan mengecewakan konsumen," sebutnya.

Usman telah bergabung menjadi mitra binaan Pertamina. Melihat prospek usaha yang dikelola Usman, Pertamina menyalurkan bantuan untuk pengembangan usaha Usman. "Saya mengucapkan terima kasih kepada Pertamina yang telah peduli dengan pelaku UKM yang benar-benar membutuhkan bantuan. Bantuan yang diberikan sangat membantu pengembangan usaha," ujarnya. ●MORI

## Rehabilitasi Rumah Korban Bencana Alam di Banjarnegara dan Purworejo

**BANJARNEGARA** - Pertamina melalui Baituzzakah Pertamina (Bazma) dan RU IV Cilacap menaruh perhatian terhadap penanganan bencana alam yang telah terjadi di sejumlah kabupaten di Jawa Tengah. Perhatian itu diwujudkan dengan memberikan bantuan pendanaan rehabilitasi rumah warga yang rusak parah. "Semoga bantuan ini dapat rehabilitasi rumah korban bencana," kata Ketua Pelaksana Bazma Pertamina Pusat, Sukendar.

Penyerahan simbolik dilakukan pada Senin, 11 Juli 2016, di Kantor Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Banjarnegara. Selain di Gumelem Kulon, bantuan juga diberikan kepada korban bencana longsor di Kabupaten Purworejo.

Bantuan berupa uang tunai Rp115 juta dari Bazma dan Rp32,5 juta dari pekerja RU IV Cilacap, serta paket buku tulis, alat tulis, dan pakaian. Comm & Relations Officer RU IV Widya Kartika mengatakan, "Bantuan ini kami berikan sebagai bentuk kepedulian Pertamina, dengan harapan dapat meringankan beban para korban bencana longsor khususnya pada masa rehabilitasi pasca bencana."

Bazma dan RU IV memberikan perhatian pada penanganan pasca bencana sebab bantuan berupa konsumsi dan pakaian sudah banyak diberikan pihak



lain. "Pengaturan dananya, kami serahkan ke pemerintah desa yang mengetahui detail kebutuhan," kata Sukendar.

Kepala Desa Gumelem Kulon Arief Machbub memastikan bantuan akan disalurkan sebaik-baiknya. Posko bencana juga terus memberikan informasi bantuan secara transparan. "Informasi juga kami pampang agar warga bisa melihat secara langsung," kata Arief.

Penanganan bencana alam di Gumelem Kulon masih berlangsung hingga kini. "Lokasi bencana hanya bisa diakses menggunakan sepeda motor. Karena jalur pegunungan," kata Arief. Karena itu, ia berharap, penyaluran bantuan untuk korban bencana dapat dilakukan lebih optimal.

Dengan hujan yang masih terus mengguyur, Arief berpendapat, longsor masih mengancam warga Gumelem Kulon. Namun, tetap saja, warga enggan direlokasi. "Karena kehidupan mereka ada di sana," kata Arief. ●BAZMA & RU IV

## Bazma RU III Salurkan Zakat Pekerja kepada *Dhuafa* Binaan dan *Fisabilillah*

**PLAJU** - Bertempat di Masjid Darul Ridhwan Plaju, Selasa (21/6) RU III melalui Baituzzakah Pertamina (Bazma) RU III menyalurkan zakat sebesar Rp 102.300.000 kepada 777 *dhuafa* binaan dan 123 *fisabilillah* yang sebagian besar merupakan masyarakat di Ring I RU III. Bantuan diserahkan SMOM RU III Djoko Priyono kepada perwakilan kaum *dhuafa* dan *fisabilillah* dengan disaksikan Ketua Umum Bazma RU III Erwin Widiarta dan pengurus Bazma serta BDI RU III.

Ketua Bazma RU III Erwin Widiarta mengatakan, saat ini sebanyak 30% pekerja RU III telah bergabung dan menyalurkan zakatnya melalui Bazma RU III. Rata-rata setiap bulannya dana yang terkumpul sebesar Rp 100 juta berupa zakat dan Rp 10 juta berupa infak sehingga setahunnya Bazma mampu



memeroleh dana sekitar Rp1,2 miliar.

"Atas dasar himpunan dana tersebut Bazma merencanakan penyaluran kepada para mustahik, di antaranya meliputi santunan biaya siswa pondok pesantren, pemberian sembako kepada fakir miskin, santunan dan binaan ketrampilan usaha dan agama, penyaluran modal usaha mualaf, *fisabilillah* serta orang yang berhutang tidak mampu untuk melunasinya dan juga untuk para pengelola

zakat," jelas Erwin.

SMOM RU III, Djoko Priyono berharap penerima zakat dapat mendoakan pekerja RU III agar tetap sehat dan juga kilang RU III terus beroperasi dengan andal dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan profit serta tetap berjaya sehingga bisa berkontribusi lebih kepada kaum *dhuafa* dan *fisabilillah*.

Salah satu penerima zakat Sarmin Rejo menyampaikannya terima kasih kepada RU III. ●Comm & Rel RU III



# Selamat Itu Hebat

Pada zaman modern seperti sekarang ini, dongeng di mata anak-anak tidak populer lagi. Sejak bangun mereka sudah dihadapkan pada media instan yang menyajikan beragam kesenangan dan tontonan. Hingga saatnya tidurpun anak-anak acapkali masih disibukkan dengan bermain *game*. Kita pun sebagai orang tua nyatanya tidak ingin repot dan membiarkan anak kita dengan itu semua. Padahal bagi orang tua mendongeng sebetulnya bisa memikat dan mendatangkan banyak manfaat, seperti mempererat ikatan dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dan mengasah kemampuan berkomunikasi.

Hampir semua ahli *parenting* menyarankan dongeng sebagai salah satu sarana pengasuhan orang-tua. Banyak penelitian yang telah membuktikan manfaat dongeng bagi perkembangan psikologis putera-puteri kita.

Berangkat dari itu, PT Pertamina Gas tertarik menjadikan kegiatan mendongeng masuk dalam agenda di salah satu program Bulan K3. Sebanyak 3.936 peserta dari kegiatan ini adalah siswa Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang diberi gelar “jagaraga cilik” yang kemudian dididik menjadi agen kesehatan dan keselamatan di usia dini.

Jagaraga Cilik merupakan gelar yang disematkan kepada masing-masing anak Sekolah Dasar yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan aspek kesehatan dan keselamatan yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Gas (Pertagas). Istilah jagaraga sendiri diambil dari kata “jaga” dan “raga” yang jika digabungkan akan mengerucut kepada makna penyelamat jiwa. Penggunaan istilah jagaraga cilik tidak lain adalah sebagai penyebutan gelar untuk anak-anak yang telah diberikan pembekalan tentang cara menjaga kesehatan dan keselamatan diri pribadi dan lingkungan di sekitar mereka.

Pertagas Mendongeng menyasar anak-anak usia dini agar selalu mandiri dalam menjaga aspek kesehatan dan keselamatan diri mereka semenjak bangun tidur, berkegiatan hingga kembali ke rumah masing-masing. Anak-anak diminta agar mengingat hal-hal sederhana yang menjadi rutinitas harian mereka yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan. Pertagas Mendongeng mengajak anak-anak belajar perduli pada keselamatan dari hal yang paling sederhana misalnya bermain keluar rumah selalu menggunakan alas kaki, selain untuk melindungi kaki, juga agar kaki lebih sehat tidak mudah terkena kuman/penyakit. Tema seperti ini disampaikan secara mudah diingat untuk diterapkan sehari-hari.

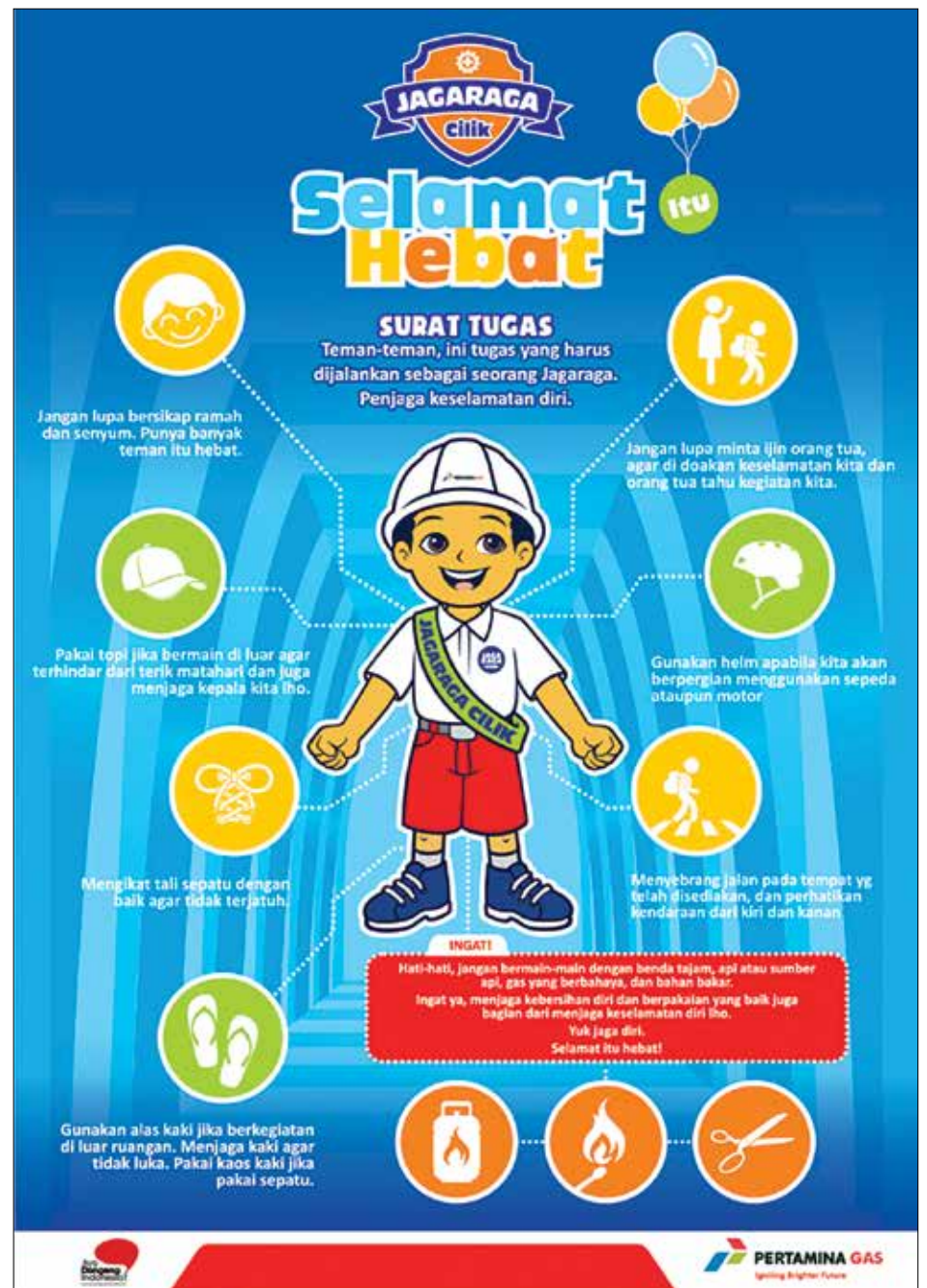
Dengan dibubuhi seni mendongeng yang mumpuni dari komunitas Ayo Dongeng Indonesia, kegiatan ini mampu meningkatkan antusiasme anak-anak dalam menerima informasi yang disampaikan. Dari konten cerita yang mudah dipahami anak-anak hingga konten yang berkaitan dengan keselamatan di sekitar jalur pipa Pertagas pun dapat disampaikan dengan mudah dan dicerna dengan antusias melalui metode mendongeng yang digunakan. “Pertagas Mendongeng menginspirasi saya untuk mengimbau para guru di sekolah agar selalu memberikan materi secara atraktif. Salah satunya dengan mendongeng. Memang cara ini sangat efektif,” ujar Kepala Sekolah SD Darma Patra, Pangkalan Brandan, Sumatera Utara saat acara berlangsung (19/5).

Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah. Dongeng dilakukan oleh Kak Aio, seorang pendongeng profesional yang sudah tidak asing lagi. Acara Ayo Mendongeng yang berjalan selama kurang lebih 2 jam dipenuhi dengan keceriaan dari para siswa.

Apalagi saat memasuki acara *games* dan pembagian *goodies bag* kepada siswa yang diiringi keriuhan dan tawa. Pada akhir acara, seluruh perwakilan masing-masing kelas maju ke depan untuk dipasangkan simbolis PIN sebagai pertanda mereka menjadi JAGARAGA Cilik, diikuti pemakaian pin oleh seluruh siswa yang hadir. Sebagai kenang-kenangan, PT Pertamina Gas memberikan simbolis buku dan *voucher* Gramedia kepada sekolah, dilanjutkan dengan foto bersama dengan guru dan siswa yang hadir. Dari kegiatan Mendongeng, PT Pertamina berharap masyarakat sadar akan keselamatan dan kesehatan dalam kerja. Kesadaran ini harus dimulai sejak usia dini. Jadi nantinya aspek K3 menjadi sesuatu bidang yang membumi dan dapat dimengerti masyarakat luas.

Penegakan nilai-nilai keselamatan tidak hanya diterapkan di kalangan sesama pekerja saja, namun dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak sejak dini. Diharapkan mereka dapat ikut serta mengingatkan orang tua dan anggota keluarga lainnya tentang pentingnya menjaga kesehatan, keselamatan dan lingkungan (HSE).

Kegiatan Pertagas Mendongeng dimulai sejak pembukaan Bulan K3 Pertamina Gas pada bulan Februari 2016 yang lalu dan terus bergulir ke berbagai daerah operasional Pertagas di seluruh Indonesia. Hingga saat ini sebanyak 12 Sekolah Dasar dari Aceh, Sumatera Utara,



Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah hingga Jawa Timur telah dikunjungi.

Pertagas selalu mengutamakan kesehatan dan keselamatan masyarakat dalam membangun jaringan pipanya. Pentingnya informasi yang cukup dan arahan untuk masyarakat di sekitar jaringan pipa, diharapkan dapat mencegah timbulnya risiko yang tidak diinginkan. Terutama untuk generasi penerus bangsa. “Kami berkewajiban untuk membekali mereka dengan informasi, pendidikan dan wawasan yang cukup agar mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan sehat dan yang pasti harus selamat. Dengan modal tersebut mereka bisa menjadi agen yang berperan aktif mengingatkan dan menjaga kesehatan dan keselamatan anggota keluarga. Melalui Pertagas Mendongeng, kami berupaya mewujudkan PT Pertamina Gas Peduli Anak Bangsa Untuk Indonesia Mendunia,” dijelaskan I Ketut Sudiarta, Manager QM&HSE Pertamina Gas.

Pertagas Mendongeng merupakan bagian kecil dari program besar Pertagas dalam hal pemberdayaan masyarakat (*community development*) di bidang capacity building. Kerja sama antara Pertagas, Komunitas Ayo Dongeng serta dengan menggandeng Asosiasi HSE Indonesia, bukan hanya melahirkan ikon jagaraga dengan misi kesehatan dan keselamatan, namun juga ikon “jagaraya” dengan misi penyelamatan lingkungan hidup. Memperkenalkan konsep jagaraga dan jagaraya dalam pembekalan kesehatan, keselamatan dan lingkungan hidup untuk anak di jenjang pendidikan, karang taruna dan masyarakat binaan ditujukan agar mereka mampu mengomunikasikan kembali dan mengarahkan masyarakat di sekitar jalur pipa untuk dapat menjaga keselamatan dan kondisi lingkungan sehingga berkontribusi langsung terhadap keselamatan operasional Pertagas. Bahkan lebih jauh lagi masyarakat bisa lebih mandiri dengan program-program yang bersifat produktif. •





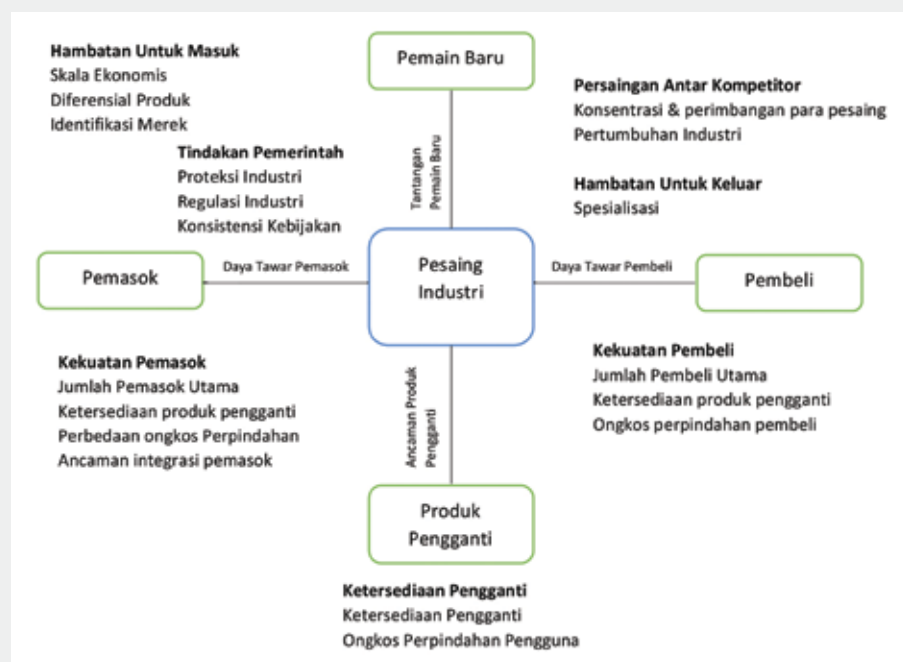
## Tahap Informasi Dasar Sistem Manajemen Kinerja

Informasi dasar yang diperlukan sebagai masukan bagi perancangan sistem manajemen kinerja menyangkut lingkungan usaha yang sedang digeluti yang terdiri dari informasi tentang industri, pemerintah dan masyarakat, pasar dan pesaing, serta produk lain dan jasa yang dihasilkan itu sendiri.

### INDUSTRI, PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT

Informasi tentang industri, pemerintah, dan masyarakat, terutama akan berkaitan dengan berbagai macam kebijakan yang harus ditempuh perusahaan agar dapat terus bertahan dan memberi nilai tambah. Kebijakan tersebut secara internal akan diwujudkan dalam program-program yang terukur sehingga dapat diakomodasi dalam Sistem Manajemen Kinerja yang dirancang.

Informasi tentang industri yang sering dijadikan titik tolak analisis posisi relatif perusahaan terhadap pesaing maupun lingkungan usahanya adalah dengan melihat daya Tarik industri dan tingkat hambatan untuk masuk ke industri tersebut. Pendekatan yang umum dilakukan untuk melihat daya Tarik industri dan hambatan untuk masuk ke dalam industri tertentu dikenal sebagai *Porter's Five Forces*. Bagan *Porter's Five Forces* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Elemen Struktur Industri : Lima Kekuatan Porter

Dari gambar tersebut terlihat bahwa melakukan pengamatan industri, perusahaan harus mempertimbangkan pentingnya lima kekuatan untuk mencapai sukses. Gambar

tersebut juga mengilustrasikan struktur umum dari industri yang diwakili oleh pemain utamanya: pesaing (*competitor*), pembeli (*buyer*), pemasok (*suppliers*), produk pengganti (*substitutes*), dan pendatang baru (*new entrance*). Hubungan timbal balik di antara kelima kekuatan serta faktor-faktor yang ada padanya dapat membantu pembuatan analisis *industry attractiveness*.

### PASAR DAN PESAING

Zairi (1992) mengemukakan bahwa terdapat berbagai cara melakukan analisis persaingan dan pasar, yaitu:

1. analisis persaingan menggunakan produk sebagai titik awal (*reverse engineering*) dengan cara melakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, kapabilitas desain, dan eksploitasi teknologi.
2. Analisis finansial yang memberikan indikasi terhadap pesaing, alokasi sumber, hasil-hasil bisnis, dan sebagainya.
3. Kecenderungan perubahan lingkungan usaha untuk melihat isu yang lebih luas.
4. Dinamika pasar untuk memahami keinginan konsumen, perilaku, daya beli, dan sebagainya.

Namun demikian, analisis persaingan hanya merupakan kumpulan fakta jika informasi tersebut tidak diproses dan ditindak lanjuti. Dengan kata lain, analisis persaingan hanyalah bahan mentah yang masih harus diproses dan diubah oleh manajemen menjadi informasi yang berguna bagi proses perencanaan strategi perusahaan dan implementasinya.

### PRODUK DAN JASA

Informasi produk dan jasa sangat penting digunakan sebagai bahan pemetaan perusahaan relatif terhadap pesaing dan jenis industri yang dimasuki. Perbedaan jenis industri memberikan konsekuensi pada perbedaan penentuan standar kinerja di masing-masing variabelnya. Contoh industri pesawat terbang membutuhkan standar kinerja yang lebih ketat dan akurat, misalnya jumlah cacat produk yang lebih kecil dibanding industri makanan atau pakaian jadi. Industri jasa, misalnya perbankan, akan sangat sensitif pada variabel pelayanan kepuasan pelanggan.

Willmot dan McCharty (2001) mengelompokkan jenis perusahaan berdasarkan teknologi yang digunakan menjadi 3, yaitu teknologi tinggi, menengah, dan rendah. Contoh, untuk perusahaan yang bergerak di bidang komputer, komunikasi, dan farmasi, kualitas yang lebih tinggi merupakan persyaratan mutlak dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di bidang makanan, rokok, dan pakaian. Hal ini dapat dimengerti, karena cacat produk sebesar 1% bagi industri pesawat berarti, dari 100 pesawat yang diproduksi 1 pesawat tidak layak terbang. Angka ini sudah besar, oleh karena itu industri pesawat akan menerapkan batas jumlah cacat yang diperbolehkan lebih ketat. •

## Information CORNER

### What's new in PMS Online?

### Automatic Boundary Penalty Calculation

*Boundary* KPI dengan realisasi penalti terbesar akan digunakan sebagai pemotong KPI tiap pekerja. Pemotongan hanya akan terjadi di akhir tahun (Tw IV) sedangkan pada setiap triwulannya realisasi *boundary* akan tampak namun tanpa pemotongan nilai KPI. Seluruh realisasi *Boundary* KPI dan OOM KPI akan diinput oleh PMS Center.

### Printed by System KPI

Saat ini dokumen yang akan di tanda tangani oleh pejabat *owner* KPI dan atasan harus berasal dari *table* yang di-*print* dari PMS Online, dan ini telah diakomodir di dalam PMS Online dengan adanya menu *Print* KPI. Sebagai informasi tambahan hasil KPI yang akan di-*print* langsung dari PMS Online sudah mengakomodir skor yang terpotong oleh *penalty boundary* KPI.

### Pengisian Pencatatan Performance Dialog (PD)

Saat ini pencatatan waktu pelaksanaan PD telah diakomodir di PMS Online sehingga Ketepatan Pelaksanaan PD yang juga merupakan bagian dari KMK dapat divalidasi secara langsung menggunakan PMS online. •





**Judul Buku** : Strategi Media Relations  
**Penulis** : Agus Sudibyo  
**Penerbit** : Kepustakaan Populer Gramedia

Di era media sosial sekarang, praktisi humas tidak bisa lagi menganggap konferensi pers atau acara yang dibuatnya pasti diliput media. Kini, satu peristiwa harus bersaing ketat dengan lainnya untuk diberitakan media. Dalam perspektif humas, peran media sangat strategis. Media berikut para awaknya (baca : wartawan) merupakan salah satu stakeholders penting, disamping stakeholders lainnya seperti *government*, *investor*, *pressure group*, *community*, *consumers*, dan sebagainya. Humas, sebagai pendukung manajemen, tentu melakukan serangkaian langkah strategis untuk mendapatkan berbagai dukungan dari komponen *stakeholders* tersebut. Menggunakan kacamata jurnalis, penulis mengungkap cara pandang wartawan terhadap suatu peristiwa.

Buku berjudul *Strategi Media Relations* ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, buku ini dapat menjadi titik-tolak bagi para subjek dan sumber berita untuk berempati pada kesulitan atau beban kerja redaksi. Yakni dengan membuat langkah-langkah yang mempermudah kerja redaksi, misalnya dengan membuat press release yang tidak bertele-tele dan tidak fokus, dengan menjadi sumber berita yang fleksibel dan mudah dihubungi setiap saat, dengan menyelenggarakan konferensi pers di lokasi yang mudah dijangkau wartawan dan di waktu yang tidak berbenturan dengan deadline redaksi, dengan menciptakan *event-event* yang unik atau bersifat terobosan, dan seterusnya. Kedua, buku ini dimaksudkan sebagai panduan bagi pihak untuk memenangkan persaingan memperebutkan perhatian dan pemberitaan media.

Buku ini terbagi ke dalam 4 bab. Bab pertama membahas "23 Kita Memperoleh Pemberitaan Media." Bab dua membahas "Nilai-nilai Berita" secara teoritis dan diperkaya dengan contoh-contoh. Bab tiga membahas "Cara menghadapi Wartawan Abal-abal". Bab empat membahas "Tata Cara Penyelesaian Masalah dengan Pers".

Buku ini banyak sekali mempermudah pembaca untuk dapat memahami mekanisme kerja media, kesulitan yang sering dihadapi wartawan, dan hal-hal yang diharapkan redaksi dari narasumber. Didalam buku ini terdapat 23 strategi *media relations* yang bisa diterapkan oleh praktisi humas, figur publik, pemerintah, masyarakat, dan siapa saja yang ingin menjadi subjek berita. Dijelaskan pula masalah pers, seperti pemberitaan tak berimbang dan tak akurat lengkap dengan penyelesaian yang sesuai dengan hukum pers di Indonesia.

Buku ini bertujuan untuk meningkatkan saling pengertian antara media dan pihak-pihak yang membutuhkan pemberitaan media. Media harus selalu memiliki pengertian dan perhatian terhadap persoalan-persoalan publik, termasuk yang disampaikan oleh sumber berita dan subjek berita. Namun sebaliknya, subjek atau sumber berita juga harus mempunyai pengertian dan empati terhadap beban kerja dan kesulitan redaksi atau wartawan. •PERPUSTAKAAN

## LOMBA FOTO BERSAMA ANIMASI CUSTOMER FOCUS

*Ekspresikan gayamu untuk berdedikasi dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan Animasi Customer Focus pada 6C.COMM!*

**CARANYA:**

1. Perbarui aplikasi 6C.COMM di Android : [www.pgyer.com/ziiF](http://www.pgyer.com/ziiF), iPhone : [www.pgyer.com/Id7h](http://www.pgyer.com/Id7h)
2. Foto dengan Animasi Customer Focus pada Aplikasi 6C.COMM
3. Kirim fotomu melalui email ke [culture@pertamina.com](mailto:culture@pertamina.com) dengan Subject : *Dedikasiku Pelayanananku / Nama Pekerja / Nopek*

**Batas akhir pengumpulan foto 28 Juli 2016.**  
Pemenang akan diumumkan pada 1 Agustus 2016 melalui broadcast.

Akan dipilih **10 foto** terbaik, terluca, dan terunik untuk mendapatkan voucher BBK masing-masing sebesar @Rp. 500.000,-

## CORPORATE SHARED SERVICE

Your Partner Running the Business

### Media sharing dan support terkait Sistem ERP (MySAP)

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 ext. 1 [servicedesk@pertamina.com](mailto:servicedesk@pertamina.com)

### MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA Miss Tami

### MEMJAGA KERAHASIAAN DATA DAN INFORMASI

**Code of Conduct PERTAMINA :**

"Insan Pertamina dilarang membocorkan data dan informasi rahasia apa pun kepada pihak ketiga (baik secara langsung maupun tidak langsung) berkenaan dengan transaksi bisnis atau informasi internal Perusahaan lainnya".



## Knowledge Sharing PT PGE : Indahnya Berbagi di Bulan Ramadhan

Memasuki bulan Ramadhan, PT Pertamina Geothermal Energi (PGE) mengadakan program berbagi pengetahuan/*knowledge sharing*. Program yang digagas oleh Fungsi Quality Management ini mengangkat tema "Indahnya Berbagi di Bulan Ramadhan". Dengan memanfaatkan momentum bulan Ramadhan yang syarat dengan nuansa ibadah diharapkan Pekeja PT PGE akan lebih terpacu untuk berbagi berharap mendapat pahala yang berlipat ganda.

Program berbagi pengetahuan/*knowledge sharing* ini agak sedikit berbeda dengan pelaksanaan Forum Knowledge Management (KOMET) di UO/UB/AP lainnya yang cenderung untuk menggabungkan beberapa narasumber dan dilaksanakan Forum KOMET satu hari, pada *knowledge sharing* di PT PGE ini sharing cukup dilaksanakan oleh berbagai Fungsi dan hanya dilaksanakan sekitar 1 (satu) jam, dengan harapan kegiatan ini tidak terlalu menyita banyak waktu dan kegiatan ini dapat membangkitkan *awareness* pekerja PGE bahwa untuk berbagi pengetahuan tidak dibutuhkan suatu ruang atau kondisi tertentu, berbagi pengetahuan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (*boarderless*) asalkan mendukung kinerja perusahaan serta terkait *success story*, *lesson learned*, *trouble shooting* dan *problem solving*.

Jadwal Forum Knowledge Sharing PT Pertamina Geothermal Energy			
Indahnya Berbagi di Bulan Ramadhan.. Let's Share Knowledge!			
Dalam rangka Bulan Ramadhan, PT PGE menyelenggarakan <i>Knowledge Sharing</i> dengan narasumber dari berbagai Fungsi.			
Hadiri & Saksikan			
Narasumber	Waktu	Tempat	
Fungsi Exploration & Exploitation	Jumat, 17 Juni 2016 09.00 - 10.00 WIB	Ruangan Rapat Ruang Pengoperasian R.15	
Fungsi Treasury	Senin, 20 Juni 2016 09.00 - 10.00 WIB	Ruangan Rapat Fungsi Keuangan R.5	
Fungsi Project Development	Rabu, 22 Juni 2016 10.00 - 11.30 WIB	Ruangan Rapat LBB R.15	
Fungsi HSSE	Jumat, 24 Juni 2016 08.00 - 09.00 WIB	Ruangan Rapat SBayak R.31	
Fungsi Human Capital	Selasa, 28 Juni 2016 09.00 - 10.00 WIB	Ruangan Rapat Karaha Bodas R.5	

1. Gamal Hastriansyah (Fungsi Exploration & Exploitation), Judul: Optimalisasi Perhitungan Kapasitas Injeksi Sumur menggunakan *Spreadsheet* Incapa di Lapangan Geothermal PT PGE.
2. Panji Mahendra Ramadhani (Fungsi Treasury), Judul: Meningkatkan kepastian pembayaran vendor serta penerimaan barang dan jasa dengan menggunakan *Bank Payment Obligation* (BPO) pada aktivitas Supply Chain Management (SCM) di PT PGE
3. Teddy Mulyana (Manager Project Plan. & Control – Fungsi Project Dev.), Judul: Optimalisasi Pengelolaan Biaya Investasi Dengan Memanfaatkan Modul PSNA Di Mysap Sebagai *Tools Monitoring* & Pengendalian Kinerja Proyek Di PT PGE
4. Tiara Puspita Dewi (Fungsi HSSE), Judul: Peningkatan *Awareness* Pekerja Terhadap Aspek HSSE dengan Implementasi PGE *Safety Rules* di PT PGE
5. Ratu Reni Gusfiri (Senior Manager Human Capital), Judul: Peningkatan Kepatuhan Terhadap Peraturan Ketenagakerjaan Melalui Implementasi Kontrak Tenaga Kerja Harian Lepas di PT PGE.

Beberapa pelajaran yang dapat dipetik dari pelaksanaan *Sharing Knowledge* pada bulan Ramadhan di PT PGE adalah:

1. Narasumber bukan hanya dari pekerja senior ke pekerja junior saja, tetapi juga dari pekerja junior ke pekerja senior. Hal tersebut terbukti dengan ada 2 (dua) orang Manager yang menjadi narasumber dan 3 (orang) lainnya adalah pekerja junior.
  2. Pada setiap pelaksanaan *Forum Sharing* KOMET selalu penuh dengan peserta yang hadir, selain itu acara ini juga di siarkan melalui webinar secara internal ke area-area PT PGE.
- Dari kedua hal tersebut nampaknya tidaklah berlebihan jika dapat ditarik kesimpulan umum bahwa berbagi pengetahuan telah mulai menjadi budaya di PT PGE.

Semoga hal ini dapat dengan konsisten kami lakukan dan semoga selain bertambahnya ilmu, semakin bertambah juga amal ibadah kita di Bulan Ramadhan ...

*The More You Share ... The More You Get ... Let's Share Knowledge.*

Oleh : Tim Quality Management, PT Pertamina Geothermal Energy



Suasana *Sharing Knowledge* "Indahnya Berbagi di Bulan Ramadhan"

## Asesmen QMA PDSI : Buktikan Sanggup Bertahan

*Quality Management Assessment* (QMA) adalah bagian dari 4 Pilar *Quality Management* yang berlaku di Pertamina yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur kematangan proses bisnis dan kinerja Unit Bisnis (UB)/Anak Perusahaan (AP) Pertamina. Parameter yang digunakan untuk penilaian kinerja berbasis pada Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) yang telah diresmikan Direktur Utama PT Pertamina (Persero).

Sesuai siklus pelaksanaan QMA yakni 2 tahun sekali dimana di tahun pertama UB/ AP men-submit *self-assessment* dan Dokumen Aplikasi Kinerja Ekselen kepada Panitia Korporat, untuk kemudian di-assess (*site visit*) untuk mengetahui Peluang Perbaikan (OFI). Di tahun kedua, UB/ AP berkesempatan menyelesaikan OFI-OFI yang disampaikan dari hasil *assessment site visit* tahun sebelumnya, yang dimonitor rutin melalui pencapaian KPI Manajemen.

Tahun ini PDSI salah satu aplikasi yang menjalani proses asesmen QMA dari beberapa Anak Perusahaan Hulu lainnya. Acara Pembukaan (*Opening Meeting*) yang digelar di Graha PDSI Jakarta, Selasa (10/05) dihadiri langsung oleh Direktur Utama PDSI dan jajaran Direksi lainnya. Ini menunjukkan bentuk dukungan dan komitmen yang tinggi dari Direksi PDSI untuk program *assessment* QMA.

Dalam paparannya Direktur Utama PDSI, Lelin Eprianto menyampaikan *overview* beserta RJPP PDSI tahun 2015-2019 yang dilanjutkan dengan pencapaian kinerja PDSI tahun 2015. Menurut Lelin, PDSI telah berhasil merealisasikan Laba Bersih sebesar US\$ 2,6 juta dan telah melebihi dari target RKAP 2015. "Ini adalah berkat andil kegigihan segenap insan PDSI serta upaya optimasi *revenue* di luar *rig*, seperti jasa IPM, jasa *rig* mitra dan jasa non *rig*," ujarnya.



Direktur Utama PDSI sedang mempresentasikan kondisi PDSI kepada Examiner



Interview dengan Seluruh BOD PDSI

Kinerja operasional PDSI yang optimal membuktikan bahwa PDSI mampu memperkuat diri dan bertahan di tengah tantangan ekonomi akibat turbulensi harga minyak dunia. Dalam situasi sulit diyakini pasti ada jalan. "Masa sulit 2015 terlewati, dan ternyata PDSI bisa berjalan dalam kesulitan yang ada," ujar Lelin lebih lanjut.

Komitmen BOD PDSI patut diapresiasi, karena sambutan, kehadiran, dan perhatian kegiatan sejak pembukaan hingga akhir mendapatkan respon sangat baik. PDSI menyadari bahwa kegiatan asesmen yang digelar sejak tanggal 9 – 13 Mei 2016 ini sangat berguna untuk meningkatkan performa/kinerja organisasi dalam hal kepemimpinan dan keberlanjutan bisnis, operasional ekselen,

fokus tenaga kerja, dan fokus pelanggan. Apalagi di tahun 2016 ini PDSI diharapkan mampu mencatatkan *rig availability* sebesar 98,54%, dan *productivity* 49,38%.



Tim Examiner KKEP yang melakukan *Assesment* di PT. PDSI

dapat ditindaklanjuti sehingga membuat PDSI lebih baik lagi dan dapat terus bertahan untuk menghadapi *oil crisis* seperti yang telah terjadi sejak akhir 2014 lalu.

Kita tunggu saja kabar baik tersebut...semoga!

Oleh : Agus Susanto QM PT Pertamina Drilling Services Indonesia





## Kesiapan Alat dan Peralatan Serah Terima Minyak di Kilang, Tahapan *Readiness* yang Cemerlang

Syarat utama yang wajib dipenuhi dulu dalam serah terima minyak di *loading port*, baik pihak terminal maupun kapal, masing-masing harus sudah *compliance*. Yaitu kepatuhan dengan semua persyaratan yang terkait dengan serah terima minyak. Patuh terhadap aturan-aturan yang ada pada peralatan, sumber daya, dan sistim. Tidak mungkin akan didapat *figure R1* yang baik bila salah satu pihak saja yang patuh, tetapi pihak lainnya tidak. Keputusan *comply* tidaknya tentu dengan bukti-bukti yang pihak lain (berwenang) yang menyatakan “sudah *comply*”. Bukan “*comply*” karena menurut dirinya.

Terminal Kilang/*backloading* sebagai bagian dari proses pengiriman/pemuatan produk minyak, tentu harus bisa meyakinkan bahwa *readiness* memang merupakan tahapan yang sudah matang, bukan hanya wacana tetapi sudah ada bukti yang tidak diragukan lagi. Apalagi hal-hal yang menyangkut *custody transfer*, seharusnya sudah tidak ada lagi yang bisa membuat keraguan.

*Readiness* peralatan/*facility* sebagai kebutuhan utama dalam melakukan pemuatan seharusnya menjadi perhatian. *Metering System/ATG/Manual Dipping* seharusnya sudah tidak ada lagi yang tidak terkalibrasi. Semua akan terbukti dengan standar kehandalan yang tidak diragukan lagi. Laboratorium yang telah terakreditasi dengan berbagai persyaratan yang sudah terpenuhi, baik dari mulai pengambilan *sample*, pengujian/pemeriksaan hingga pelaporan yang sesuai aturan.

*Facility line* transaksi (tanki-*metering*-dermaga) tetap terjaga dari terjadinya kebocoran dan *passing*. Semua sudah terisolasi dengan segel yang tercatat dan sulit diakali. *Line scheme* yang tersedia dapat tergambar rapi mudah terbaca dan mudah dipahami. Bahkan untuk mengetahui kondisi isi pipa di lapangan pun telah terpasang *indicator fullness* yang mudah diamati.

*Readiness* Sumber Daya manusia yang terkait dengan serah terima minyak akan mencakup dengan profesionalisme, baik *Loading Master*, Juru Ukur, *Operator Metering*, Juru *Sampling*, Analis Laboratorium dan lainnya hingga *Surveyor*. Semua telah teruji dalam klasifikasi sesuai dengan



keahlian yang ditangani. Sehingga tidak ada lagi kesalahan yang disebabkan penempatan orang, sembarangan atau bahkan tidak mempunyai bekal.

*Readiness* Sistem Pedoman /TKO /TKI /TKPA hingga *check list*, semua agar proses terjaga dan tetap konsisten serta tidak ada lagi setiap petugas mempunyai cara yang berbeda-beda. Semua telah dibakukan menjadi tahapan yang dapat dipertanggungjawabkan, dari mulai pengukuran, perhitungan dan penetapan *figure* sudah diatur dengan berbagai variasi kejadian tetapi tetap mempunyai pola dan interpretasi yang sama.

Kalau semua ini sudah dapat terdokumentasi, maka tahapan *readiness* terminal kilang/*backloading* sebagai pengirim telah menjadi dasar awal agar *Figure R1* menjadi cemerlang.

Namun sangat disayangkan kalau *readiness* di *terminal loading* tidak diikuti dengan *readiness* di pihak kapal. Sama seperti halnya kilang, maka *readiness* kapalpun seharusnya mencakup *readiness* alat peralatan (alat ukur terkalibrasi, tabel tanki yang tersedia dan telah di validasi dan lainnya), *readiness* sumber daya manusianya, serta *readiness system*. Kalau *readiness* dalam *terminal loading* (baik darat maupun kapal) telah terpenuhi, maka diharapkan tidak ada lagi *Figure R1* yang melebihi toleransi.

PTKAM saat ini sudah pada tahap *Rewards & Consequences* seharusnya tahapan *readiness* tersebut sudah menjadi budaya tertanam mendalam di masing-masing *core business* dari tingkat manajemen hingga petugas lapangan, baik kilang, perkapalan, maupun pemasaran serta pihak-pihak terkait. Dengan kondisi ini diharapkan tahapan *readiness* ini dapat membuat kinerja kilang, makin cemerlang. PTKAM 0.20%, Pasti Bisa!! •TIM PTKAM

## STS Minyak Mentah RU III Plaju : Apakah Memang Perlu?

Salah satu kebutuhan mendasar operasi kilang adalah tersedianya bahan baku yang mencukupi dan terus menerus agar kilang dapat beroperasi dengan normal dan bisa memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak untuk masyarakat setiap saat. Demikian halnya kilang RU III Plaju, yang berperan sebagai kilang yang cukup strategis dalam memenuhi BBM di daerah Sumatera Selatan dan sekitarnya, dituntut untuk dapat memproduksi tanpa henti sebagai program penugasan Pertamina yang harus ditaati.

Pemenuhan bahan baku minyak mentah menjadi persyaratan operasional kilang RU III Plaju. Dengan kapasitas 125 Ribu Barel per Hari, Sebelumnya pasokan kilang didapat melalui berbagai sumber minyak: Jambi/Ramba, Kaji/Rimau/Talang Akar Pendopo, Kelompok Palembang Selatan, di sekitar Sumatera Selatan dan semua disalurkan melalui pipa langsung ke Kilang RU III.

Saat ini dalam rangka meningkatkan operasional kilang, RU III sudah membutuhkan minyak mentah dari luar yang pasokannya melalui sarana kapal tanker. Hampir sekitar 50% kebutuhan minyak mentah kilang RU III dipenuhi dengan kapal dari Arjuna, Bula, Geragai, Grissik, Klamono, Lalang, Banyu Urip dan Mudi.

Namun kondisi alur yang sangat terbatas dengan maksimum *draft* hanya sekitar 5-6 meter, menyebabkan penggunaan kapal tanker menjadi tidak optimal. Untuk kapal minyak mentah, maka hanya bisa sampai kapal jenis GP II (General Purpose II, DWT 16501-25000) yang bisa digunakan. Dan yang disayangkan dengan kapasitas muat sekitar 120,000 bbls ternyata hanya diisi sekitar 70,000 bbls. Jadi hanya sekitar 60% kapasitas kapal dapat terutilisasi, sisanya sebagai *Dead Freight*.

Yang sangat disayangkan juga dengan kapal-kapal *type GP II* ini juga beberapa *loading port* minyak mentah tidak dapat menerima karena kondisi dan fasilitas yang tersedia, dimana sebagian *loading port* hanya untuk kapal yang lebih besar seperti *Medium Range* (MR) ataupun *Long Range* (LR). Kemampu jelajah (*draft* dangkal) menjadi *tradeoff* dengan tingkat ekonomi dalam membawa kargo (kapasitas kapal).

Opsi dengan *buffer tank* dengan menggunakan kapal sebagai *Floating Storage* tampaknya menjadi pilihan yang saat ini dipandang dapat mengatasi kontinuitas umpan di Kilang RU



III. Kapal-kapal yang kapasitas/muatan lebih besar dan dapat diterima di *loading port* akan melakukan pembongkaran secara *Ship to Ship* (STS) di *Floating Storage* yang disediakan, dan selanjutnya dimuat secara STS di suplai ke RU III dengan kapal GP secara bertahap. Sungguh suatu rantai suplai yang memerlukan penanganan dan pengawasan tersendiri.

Dari segi tatakelola serah terima minyak, maka kondisi tersebut memerlukan pengelolaan secara komprehensif, baik perencanaan, pengorganisasian karena melibatkan beberapa fungsi, pelaksanaan menyangkut tenaga-tenaga yang menangani proses STS bongkar maupun STS muat, serta pengawasan,

seperti *performance supply loss*-nya termasuk kemungkinan terjadinya tindakan diluar prosedur ataupun fraud.

Tampaknya STS hingga kini masih menjadi andalan untuk menyelesaikan permasalahan suplai minyak mentah RU III agar kilang tetap dapat beroperasi dengan handal. Namun apakah kondisi seperti ini akan tetap berlangsung? Atau memang ada alternative lain yang bisa lebih optimal. Studi yang pernah terdengar pembuatan pipa dari kilang ke area muara sungai musi/laut lepas pernah muncul beberapa tahun yang lalu, tampaknya belum menjadi perhatian. Perhitungan keekonomian, kehandalan dan fasilitas pendukung sebaiknya tetap digali agar permasalahan suplai minyak mentah ke RU III dapat dipecahkan.

Hal-hal tersebut di atas memperlihatkan bahwa penggunaan fasilitas STS dipandang Perlu dengan beberapa perhatian dalam memitigasi hal-hal yang dapat menyebabkan *losses*.

Tahapan *Rewards & Consequences* adalah proses untuk menjaga agar proses tatakelola arus minyak tetap dalam arah yang benar, sehingga tidak ada setetespun minyak yang hilang begitu saja dan target 0.20% dapat dicapai. PTKAM 0.20% Bisa!! •TIM PTKAM



## Sidak Menteri ESDM dan Direktur Utama Pertamina ke TBBM Plumpang

**PLUMPANG** – Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Sudirman Said didampingi Dirjen Pembinaan Hulu Migas Kementerian ESDM Djoko Siswanto, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang dan Direktur SDM Pertamina Dwi Wahyu Daryoto berkesempatan melakukan pengecekan penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM) dan LPG dari seluruh Marketing Operation region (MOR) Pertamina, pada Minggu (3/7) di Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Plumpang, Jakarta Utara. Sudirman Said sangat mengapresiasi seluruh jajaran Pertamina yang tidak libur untuk melayani masyarakat, agar masyarakat dapat ketemu keluarga dengan nyaman dan kita bersyukur juga tidak ada masalah serius terhadap kekurangan BBM dan LPG. Selain itu, Sudirman Said dan Dwi Soetjipto beserta jajaran memberikan bingkisan sekaligus motivasi kepada awak mobil tangki BBM sebagai bentuk semangat selama pendistribusian di malam menjelang Lebaran. ●ADITYO



Foto: ADITYO

## Direktur Pemasaran Pertamina Sahur *On The Road*

**JAKARTA** – Dua hari menjelang Lebaran, Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang beserta jajarannya melaksanakan Sahur *On the Road* ke Depot LPG di Jampia Jakarta Utara dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU) MT Haryono di Jakarta selatan, pada Senin (4/7). Kegiatan ini untuk memastikan kesiapan seluruh infrastruktur dan SDM Pertamina dalam melayani kebutuhan LPG dan BBM selama Lebaran. Acara ditutup dengan pemberian bingkisan paket lebaran kepada awak mobil tangki, operator SPBU serta pengendara yang mengisi bahan bakar. ●ADITYO



Foto: ADITYO

## PT Pertamina Gas Sahur Bersama Para Pekerja Muara Karang - Muara Tawar Pipeline Project

**JAKARTA** – Direktur Utama PT Pertamina Gas Hendra Jaya dan tim manajemen melakukan kunjungan ke lokasi proyek jalur pipa Muara Karang – Muara Tawar, di Semper, Jakarta Utara, pada (25/6). Dalam kesempatan ini Direktur Utama Pertagas Hendra Jaya sekaligus melakukan kegiatan sahur bersama – sama para pekerja proyek. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara manajemen dengan pekerja di lapangan. Pipa tersebut akan mengalirkan gas hasil regasifikasi *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU) Jawa Barat ke PLN di Muara Tawar dan beberapa industri di Jawa Barat. ●ADITYO



Foto: ADITYO

## Penguatan Interface Commisioning Manager Development di PEPC

**JAKARTA** – Kamis (30/6) lalu, bertempat di ruang rapat Direksi lantai 6 Gedung Patra Jasa, Direktur Utama PT Pertamina EP Cepu (PEPC) Adriansyah mengukuhkan lip Ardian sebagai Interface Commisioning Manager Development Proyek Jambaran Tiung-Biru (JTB). Dalam kesempatan tersebut, Adriansyah berpesan, saat ini adalah waktu yang tepat untuk implementasi pengalaman dan ilmu dari proyek Banyu Urip (BU) ke proyek JTB, mengingat lip Ardian pernah bertugas di proyek BU. Selain itu, seluruh fungsi diminta kembali fokus dengan melakukan efisiensi di semua sektor, baik waktu, tenaga/pekerja, dan biaya operasional. Fokus terhadap pekerjaan juga perlu ditingkatkan karena PEPC sedang dalam tahap mengerjakan proyek besar (JTB) dan hampir mendekati waktu eksekusi. “Belajar dan mengambil ilmu dari partner (ExxonMobil Cepu Limited) juga menjadi penting, agar kita bisa memperoleh *value* untuk dimanfaatkan dalam mengerjakan proyek JTB,” tegas Adriansyah. Acara diakhiri dengan pemberian ucapan selamat dari seluruh manajemen yang hadir. ●PEPC



Foto: PEPC

## Gaikindo *Site Visit* ke Kilang RU IV Cilacap

**CILACAP** – Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) mengadakan *site visit* ke Kilang RU IV dalam rangka persiapan pengadaan bahan bakar UERO-4 agar ramah lingkungan sehingga mengurangi polusi udara. Gaikindo adalah sebuah organisasi nirlaba beranggotakan agen pemegang merk (APM) yang terdiri dari produsen kendaraan bermotor, distributor kendaraan bermotor, serta pembuat komponen utama kendaraan bermotor. Rombongan Gaikindo diterima oleh Senior Manager Operation Manufacturing (SMOM) RU IV Dadi Sugiana Ketua Gaikindo Budi Prasetyo menjelaskan, tujuan Gaikindo mengunjungi RU IV antara lain untuk bersiap menjadi negeri hijau dengan teknologi dewasa ini. Ia berharap Indonesia lebih peduli terhadap kesehatan masyarakat menghadapi polusi yang semakin tinggi. ●Han-RU IV



Foto: MORV



## Semarak Idul Fitri di Badak LNG

**BONTANG** – Di tengah tantangan bisnis migas yang cukup berat yang dihadapi perusahaan energi, Badak LNG tetap menyelenggarakan rangkaian kegiatan Idul Fitri dengan khusyuk dan hangat. Sejumlah kegiatan dilaksanakan untuk menyemarakkan hari raya Idulfitri 1437H yang jatuh pada Rabu 6 Juli 2016.

Pada pagi hari, Badak LNG menggelar Shalat Idul Fitri di Lapangan Sepak Bola Town Center. Shalat led dihadiri Director & COO serta Management Badak LNG, Staf Ahli Bidang Ekonomi & Keuangan Pemerintah Kota Bontang Bahruddin, pekerja, serta masyarakat di lingkungan Perusahaan.

“Selama satu bulan penuh, Ramadhan telah mendidik umat Muslim menjadi insan yang jujur, sabar, disiplin, dan gigih dalam bekerja. Sifat-sifat tersebut sejalan dengan nilai-nilai dasar (*core values*) yang diterapkan oleh Badak LNG,” ungkap Director & COO Badak LNG Yhenda Permana ketika memberi sambutan di hadapan jamaah shalat led.

Ia menambahkan, semarak dakwah yang dilakukan perusahaan mengindikasikan bahwa Badak LNG bukan hanya menjadi kilang penghasil LNG terbaik di dunia, tetapi juga merupakan entitas bisnis yang terus mendorong nilai-nilai spiritual agar menjadi bagian integral dari aktivitas pekerja dan keluarga besar Badak LNG serta masyarakat sekitar.

Usai melaksanakan Shalat led, Director & COO serta Manajemen Badak



LNG bersilaturahmi kepada jajaran FKPD Kota Bontang, yakni kediaman Walikota, Kapolres, serta Dandim 0908. Silaturahmi diharapkan dapat memperkuat tali persaudaraan sekaligus mempererat sinergi yang sudah terjalin baik selama ini.

Bagi para pekerja dan mitra, Director & COO juga menggelar *open house* di kediamannya di kompleks Badak LNG *plant site* Bontang. Ratusan pekerja hadir untuk bersilaturahmi dengan jajaran manajemen Badak LNG. Hal ini juga menjadi salah satu komitmen Badak LNG dalam meningkatkan kebersamaan dengan para pekerja selaku aset utama perusahaan.

Siang hari, Director & COO menggelar silaturahmi dengan anak-anak yatim, para santri, serta pengurus pondok pesantren di lingkungan kota Bontang. Mereka di antaranya berasal dari pondok pesantren Hidayatullah, Hifzil Qur'an, Syaichona Cholil, Nurul Misbah, Darul Qura', Nurul Hidayah, Al Ma'rifat, dan Al-Ikhlash. Lebih dari 1.000 orang hadir pada momen penuh keakraban tersebut.

Selama bulan Ramadhan 1437 H, Badak LNG menga-

dakan kegiatan sosial, di antaranya Buka Puasa Bersama Manajemen dengan Mitra Binaan, Pemberian Paket Lebaran untuk Petugas Kebersihan Kota Bontang, Pemberian Paket Sembako Ramadhan bekerja sama dengan MOR VI & Pemkot Bontang, serta kegiatan spiritual di antaranya Shalat Tarawih dan Buka Puasa Bersama di masjid-masjid lingkungan Badak LNG, Safari Ramadhan ke masjid sekitar Badak LNG setiap Senin & Kamis, itiqaf, *Qiyamul Lail*, serta sahur bersama pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan, dan pengumpulan zakat, infak, serta shadaqah.

Tahun ini, Badak LNG melalui YAUMIL mengumpulkan zakat fitrah senilai Rp55.100.000 serta 249kg beras. Zakat tersebut disalurkan kepada mustahik serta mualaf di lingkungan kota Bontang.

Berbagai program sosial dan spiritual ini menjadi wujud rasa syukur bahwa Badak LNG mampu bertahan dan terus memberikan kontribusi positif kepada negara serta masyarakat Kota Bontang di tengah tantangan bisnis migas yang dihadapi perusahaan energi. ●BADAK LNG



## Kunjungan Pertamina Korporat ke Rig PDSI

**TUBAN** – Rig PDSI #28.2 D-1000 E yang tengah beroperasi di sumur Pertamina EP Tapen 2, Desa Sidoharjo, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, menerima kunjungan Pertamina Korporat, pada 17 Juni lalu.

Hadir pada acara tersebut antara lain Direktur Gas, Energi Baru & Terbarukan Yenni Andayani, Direktur Pengembangan Pertamina EP Herutama Trikoranto, Finance and Business Support Director Pertamina EP Lukitaningsih, dan Direktur Utama PDSI Lelin Eprianto.

Dalam sambutannya, Project Manager Area Jawa PDSI Komedi menyampaikan, kondisi-kondisi paling mutakhir mengenai operasi PDSI, seperti jumlah *rig* yang telah mencapai 42 unit dengan kapasitas antara 250 hp hingga 1.500 Hp.

“Selain itu PDSI juga mengelola bisnis di luar *rig* seperti *directional drilling*, H2S, dan *offshore service*. Untuk *offshore service*, PDSI melakukan kerja sama untuk mengoperasikan *jack up rig* dan *lift boat*. Semua proyek PDSI berbasis *project management*. Semua itu dilakukan agar PDSI menjadi *one stop solution* dalam proses pengeboran,” papar Komedi.

Komedi juga menjelaskan, PDSI telah memiliki *cyber rig* seperti Rig PDSI #28.2 D-1000 E yang tengah melakukan operasi di Tapen. “Rig ini secara historis

sempat melakukan pemboran untuk proyek VICO. Rig ini berhasil melakukan pemboran di 15 sumur, dengan NPT 0,15 hari. Ini angka yang luar biasa, semoga PDSI dapat mempertahankan prestasi ini,” jelas Komedi.

Menanggapi hal tersebut, Yenni Andayani mengatakan, Rig PDSI #28.2 D-1000 E telah mencatat prestasi yang sangat baik. Ia berharap hal ini terus dipertahankan dan menjadi standar *rig-rig* PDSI lainnya. “Saya yakin jika PDSI memiliki standar yang sama dengan rig ini. Kalau semua *rig* PDSI memiliki standar yang sama dengan *rig* ini, teman-teman di hulu tidak akan segan-segan untuk menggunakan *rig* PDSI,” jelas Yenni.

“Saya juga sangat mengapresiasi cara pengelolaan limbah yang dapat dimanfaatkan. Terus terang di masa datang hal-hal yang bersifat *green* mejadi hal yang penting. Apalagi di masa depan orang berbicara soal *green energy*. Ini adalah langkah-langkah baik yang telah dilakukan oleh PDSI. Jika perlu ini disosialisasikan di Pertamina agar menjadi contoh bagi wilayah eksplorasi lain,” jelasnya.

Hari itu, selain menyaksikan demo metode pengelolaan limbah Takakura, rombongan juga menyaksikan dari dekat kerja *rig* PDSI #28.2 D-1000 E. ●PDSI

## PGE dan Serikat Pekerja PGE Sepakati Perjanjian Kerja Bersama

**JAKARTA** - Bertempat di Kantor Pusat Pertamina Geothermal Energy, Menara Cakrawala, Jalan Thamrin, Direktur Utama PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), Irfan Zainuddin dan Ketua Serikat Pekerja Pertamina Geothermal Energy (SPPGE), Bagus Bramantyo secara resmi menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2016-2018. Acara tersebut turut disaksikan secara *live video streaming* oleh PGE Area Ulubelu dan Lahendong serta dihadiri jajaran manajemen perusahaan, pengurus dan sejumlah anggota SPPGE, pada Senin (27/6).

Direktur Utama PT PGE, Irfan Zainuddin menilai proses penyusunan dan perundingan PKB telah dilakukan dengan

sangat baik dan berjalan lancar. Dengan demikian pihaknya mendorong agar hasil PKB tersebut bisa dikawal bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Terlebih menghadapi tantangan yang bakal dihadapi perusahaan kedepan, diharapkan Serikat Pekerja PGE dan seluruh manajemen perusahaan mampu mengakomodasi perencanaan serta tujuan perusahaan.

PKB ini memiliki tantangan yang sangat penting untuk mencapai target perusahaan. Sebab hal ini merupakan salah satu bagian dari akselerasi seluruh pekerja PGE.

“Ini merupakan hal positif bagi kita semua dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan, dimana hasil

perundingan berjalan kondusif dan ini semua untuk kepentingan organisasi serta seluruh pekerja dan manajemen PGE,” imbuh Irfan.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Serikat Pekerja PGE Bagus Bramantyo mengaku akan terus menjunjung tinggi visi dan misi perusahaan dalam mempertahankan energi nasional. Menurutnya, perundingan PKB sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan dan kesejahteraan pekerja.

“Kami sangat berterima kasih atas kerja samanya dan diharapkan ada perbaikan dalam dua tahun mendatang agar dapat mencapai target yang diinginkan,” tutupnya. ●EGHA



## KPK *Sharing Knowledge* di PEPC

**JAKARTA** – Sebagai upaya *awareness* terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta memberikan wawasan dan bimbingan kepada seluruh pekerja dalam hal pemberantasan korupsi, maka pada Kamis (23/6) PT Pertamina EP Cepu (PEPC) bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengadakan *sharing knowledge* di ruang Banyu Urip, Gedung Patra Jasa.

Direktur Utama PEPC Adriansyah mengatakan, industri migas termasuk industri padat modal, *high risk*, dan *high tech*, sehingga rentan terhadap tindakan penyelewengan. Untuk itu, pembekalan yang diberikan oleh KPK merupakan pengetahuan yang sangat berharga bagi seluruh pekerja di lingkungan PEPC. Harapan ke depan, PEPC akan semakin transparan dalam mengerjakan proyek yang saat ini sedang berjalan, demikian tegas Adriansyah.

Materi yang bertajuk “Gerakan Anti Korupsi Budaya GCG Demi Indonesia Lebih Sejahtera” dibawakan oleh Sujanarko, Direktur Education & Public Service KPK.

“Menurut data KPK, sejak tahun 2010 hingga 2015 profesi/jabatan Kepala Lembaga/Kementerian yang terlibat kasus korupsi semakin meningkat, sehingga diperlukan sosialisasi dan pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi (TPK) bagi seluruh pekerja yang rentan terhadap TPK,” ujar Sujanarko.

Berdasarkan sumber analisis database korupsi versi 4 (2001-2015), jenis TPK terdiri dari merugikan keuangan negara, suap, gratifikasi, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, serta konflik kepentingan dengan kasus korupsi mulai dari level gurem (<Rp 10 juta) hingga level kakap (Rp 25 miliar atau lebih).

Menurut Sujanarko, keberadaan terpidana korupsi masih didominasi di Jawa dan Sumatera. “Terdapat hubungan yang erat antara pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi dengan jumlah terpidana korupsi, dengan nilai total korupsi yaitu Rp 121,3 triliun atau 94,08% dari total korupsi, atau senilai Rp 195,14 triliun di tahun 2015,” jelasnya.

Dari sumber yang sama diketahui bahwa korupsi oleh politisi (legislator dan kepala daerah) dan swasta (1.420 terpidana) ternyata mengalahkan jumlah pelaku korupsi Pegawai Negeri Sipil (1.115 terpidana), dengan total nilai korupsi oleh politisi dan swasta mencapai Rp50,1 triliun atau 39,09% (setara dengan Rp86,4 triliun) pada tahun 2015.

Secara umum, hukuman finansial kepada para legislator dan swasta cenderung lebih rendah daripada kerugian negara, dan hukuman finansial kepada terpidana kasus korupsi cenderung tajam ke bawah tumpul ke atas. Untuk itu, perlu undang-undang Tipikor agar hukuman yang diberikan kepada para terpidana korupsi menjadi proporsional dengan biaya sosial korupsi yang ditimbulkannya.

“Agar kita tidak tergoda untuk melakukan TPK, harus memiliki integritas dari diri sendiri dan menerapkan konsep aksi kolektif, dengan pendekatan tiga langkah bagi perusahaan untuk melawan korupsi,” tukasnya memberikan kiat.

Ketiga langkah tersebut



yaitu membangun etika anti korupsi & program kepatuhan (tindakan internal); berbagi kebijakan internal, pengalaman, praktek terbaik, dan kisah sukses dengan para pemangku kepentingan (tindakan eksternal); serta menjangkau *industry peers* dan pemangku kepentingan lainnya melalui fasilitator netral & memulai kegiatan bersama untuk memerangi korupsi (tindakan kolektif).

“Dengan konsep aksi kolektif ini dapat memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang dan menciptakan lingkungan bisnis dengan risiko korupsi rendah,” tegas Sujanarko.

*Milestone* KPK berupa program pembangunan integritas praktik bisnis dengan melakukan kegiatan, seperti menyediakan *draft set instrumen komunikasi gerakan antikorupsi sektor swasta*, *develop modul & video tutorial* tentang “*Business Ethic*, antikorupsi pada praktik bisnis”, *initiative meeting* mengenai pembangunan integritas praktik bisnis dengan pihak terkait dan pemangku kepentingan, komitmen bersama, dan *international conference*.

Dengan demikian, nantinya akan menghasilkan *output*, seperti *action plan*

(penguatan integritas & antikorupsi), *strategic plan* (penguatan integritas sektor swasta), deklarasi antikorupsi oleh asosiasi bisnis/*chamber*, *modul & tutorial video* tentang *handling Conflict of Interest* dan *business ethic*.

Ia berharap agar perusahaan bersedia untuk melakukan aksi kolektif dalam gerakan pembangunan integritas praktik bisnis agar memperkecil risiko TPK, dan budaya GCG dapat terwujud demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Sebelum berakhir, *sharing knowledge* diwarnai dengan diskusi dan tanya jawab. ●PTPL

## PEPC Mengikuti Video Conference Safety Awareness

**JAKARTA** - Bertempat di ruang Banyu Urip gedung Patra Jasa, PT Pertamina EP Cepu mengikuti acara *video conference* mengenai “*Safety Awareness Menjelang Idul Fitri 1437 H*” yang di-*relay* dari Direktur Hulu Pertamina di Kantor Pusat, pada (27/6). Acara yang diselenggarakan oleh Direktorat Hulu ini, diikuti oleh seluruh anak perusahaan (AP) dan unit operasi area anak perusahaan hulu. Tampak hadir dalam acara tersebut jajaran direksi dan tim manajemen PEPC serta para pekerja PEPC dari berbagai fungsi.

Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam menjelaskan, acara ini diadakan dengan tujuan agar seluruh jajaran Hulu Pertamina tetap fokus

dan waspada terhadap hal-hal yang terkait dengan HSSE (keselamatan) walaupun menjelang libur Lebaran. Ia berharap agar seluruh pekerja untuk terus *concern* dan *commit* terhadap keselamatan kerja, sehingga tidak ada lagi korban yang berjatuh akibat *fatality* yang terjadi pada Direktorat Hulu.

Syamsu Alam mengimbau seluruh Vice President (VP) dan Senior Vice President (SVP) untuk menerapkan HSSE sebagai budaya kerja bagi seluruh pekerja dengan memberikan motivasi, arahan, dorongan, bimbingan, dan pelatihan secara rutin dan berkala.

Sementara SVP Development & Technology, Amran Anwar, menegaskan agar

seluruh AP agar menaati dan mengikuti aturan yang terdapat pada *Drilling Way* dan *Development Way*. Selain itu, *quality control* dengan *management walkthrough* oleh Field Manager masing-masing tetap harus dilakukan. Khusus untuk *drilling development* dan pekerja yang ada di proyek, Amran berpesan agar berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya dengan menggunakan aturan HSSE yang telah disepakati bersama sehingga tidak ada insiden yang terjadi selama libur panjang.

Selanjutnya Doddy Priambodo selaku SVP Exploration mengingatkan seluruh pekerja di lapangan untuk menjalankan HSSE dengan peduli terhadap diri



sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitar.

Sedangkan Denie Tampubolon, SVP Upstream Business Development, menitikberatkan kepada seluruh pekerja dari semua lini, baik yang berada di kantor pusat maupun di lapangan untuk terus

memberikan motivasi dan *leadership*, khususnya kepada pelaksana operasi harian, agar dalam mengerjakan tugasnya mereka wajib berpegang dan mengikuti *Standard Operation Procedure* yang ada dan melaksanakan aturan HSSE.

Terakhir, SVP Upstream

Strategic Planning & Opt Eval, Meidawati, mengingatkan agar pekerja wanita untuk mengecek dan memastikan kondisi rumah terkendali dalam keadaan baik dengan stok makanan cukup dan kesehatan seluruh pekerja juga harus diperhatikan. ●PEPC



## Kick off Meeting Implementasi BTP Corporate Cash Management Fase III

**JAKARTA** – Sebagai bagian dari lima prioritas perusahaan untuk mewujudkan visi perusahaan energi nasional kelas dunia, Pertamina menggelar *Kick Off Meeting* Implementasi BTP *Corporate Cash Management* Fase III antara PT Pertamina Trans Kontinental dengan PT Pertamina Patra Niaga.

Penandatanganan Piagam dilakukan secara oleh SVP Financing & Business Support PT Pertamina (Persero) Budhi Himawan, Direktur Keuangan & SDM PT Pertamina Trans Kontinental Syahril Rachmad Atas, dan Direktur Administrasi & Keuangan PT Pertamina Patra Niaga Said Reza Pahlevy.

Dalam sambutannya SVP Financing & Business

Support Pertamina Budhi Himawan menjelaskan, BTP *Corporate Cash Management* merupakan upaya perbaikan struktur keuangan perusahaan yang menjadi salah satu dari lima prioritas strategis Pertamina. Lebih lanjut, kata Budi, hal ini sebagai tindak lanjut temuan ICM PwC 2014 terkait perlunya sentralisasi kebijakan pengelolaan keuangan di Pertamina.

Menurutnya, tujuan utama dari implementasi BTP *Corporate Cash Management* adalah penerapan standar kebijakan *treasury* yang seragam di seluruh Pertamina grup sesuai dengan *best practice*.

Seperti diketahui, BTP *Corporate Cash Management* telah dimulai sejak

Februari 2015 di Kantor Pusat Pertamina dan di-*roll out* ke seluruh entitas anak perusahaan hulu, PT Pertamina Gas dan PT Pertamina Lubricants.

“*Kick off meeting* ini akan menjadi *milestone* dimulainya BTP *Corporate Cash Management* di dua anak perusahaan hilir yang terpilih, yaitu PT Pertamina Trans Kontinental dan PT Pertamina Patra Niaga,” imbuh Project Owner BTP *Corporate Cash Management*.

Program kerja BTP yang akan diimplementasikan, di antaranya *Cash Visibility*, *Cash Positioning*, *Cash Pooling*, *Forex Risk Management*, *Cash Card*, *Centralized Payment* di Kantor Pusat Anak Perusahaan,



*Bank Account Restructuring*, dan *Short Term Investment* termasuk penempatan di bank BUMN Syariah.

“Seluruh program kerja tersebut didesain untuk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dana serta

resiko keuangan secara lebih optimal dengan mengacu pada *best practice*,” tutupnya, di Kantor Pusat Pertamina, Rabu (22/6).

Senada dengan itu, VP Treasury Pertamina Narendra Widjajanto menambahkan, langkah ini merupakan in-

siasi para direksi Pertamina untuk mendorong kemajuan perusahaan di masa mendatang. “Diharapkan program kerja ini dapat berjalan dengan baik dan lancar,” tambah Project Leader BTP *Corporate Cash Management*. ● EGH

## Pertamina Pastikan Putus Kontrak Kapal MT Andhika Arsanti

**JAKARTA** - Pertamina memastikan untuk memutus kontrak *charter* MT Andhika Arsanti setelah tertangkap tangan melakukan pemindahan minyak milik Pertamina secara tidak sah ke kapal lain.

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan MT Andhika Arsanti yang disewa perusahaan untuk mengangkut minyak mentah ke RU III Plaju ditangkap oleh Polairud pada Kamis, 23 Juni 2016 dini hari di sekitar Muara Sungai Musi, saat sedang memindahkan muatan secara tidak sah ke kapal MT Merlion 2 berbendera Panama. Kapten Kapal dan Mualim 1 kapal telah ditetapkan tersangka.

Saat ini, katanya, pemilik kapal sedang melakukan kewajibannya untuk membongkar minyak yang akan dipasok untuk diolah di RU III Plaju. Sejauh ini potensi kerugian masih akan ditentukan setelah kapal bongkar muatan.

“Begitu selesai dibongkar, kami pastikan kontrak kapal langsung kami putus. Selain itu, kami akan perhitungkan berapapun minyak yang sudah mereka pindahkan secara ilegal kepada pihak lain. Kami berharap ketegasan Pertamina dapat memberikan efek jera kepada siapapun oknum yang masih

mencoba-coba melakukan tindakan tidak terpuji di tengah upaya Pertamina terus menekan *losses* pasokan minyak,” tegas Wianda.

Wianda menambahkan, “Sewa kapal belum kami bayar sampai dengan tuntasnya perhitungan potensi kerugian Pertamina. Dengan mekanisme tersebut, Pertamina terhindar dari kerugian secara finansial.”

Pertamina, kata Wianda, siap bekerja sama dengan Polairud untuk menuntaskan kasus penangkapan kapal yang mengangkut minyak mentah sebanyak 54.310 barel tersebut. “Polairud telah meminta kami untuk ikut menyaksikan pengukuran muatan kargo dan kami siap memberikan informasi apabila diperlukan.”

Lebih jauh Wianda mengungkapkan Pertamina terus melakukan upaya pembenahan tata kelola arus minyak untuk menekan angka *losses*. Hingga Mei 2016, katanya, Pertamina telah sukses menurunkan angka *losses* menjadi 0,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya 0,34%.

“Dengan kasus ini semakin menguatkan komitmen kami untuk terus menekan angka *losses* sampai pada titik terendah dengan upaya terbaik yang dapat kami lakukan,” tutupnya. ● RILIS



## Workshop dan Rally Eco Driving

**JAKARTA** – Pertamina mendukung *Eco Driving Workshop* dan *Rally* yang diselenggarakan Ditjen Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan (PPKL) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada acara lingkungan hidup dan kehutanan 2016 di Jakarta Convention Center, (11/6). Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya Kantor Kementerian lingkungan hidup mempromosikan penghematan bahan bakar energi kepada masyarakat luas. VP HSSE Pertamina Djoko Susanto mengatakan, Pertamina memberikan dukungan terhadap kegiatan ini karena aspek *safety* dan terjaganya lingkungan menjadi hal utama yang sangat diperhatikan Pertamina. ● ADITYO

## Kick off dan Sosialisasi EPDP Online di RU VI Balongan

**BALONGAN** – Fungsi HR RU VI Balongan menggelar kegiatan *Kick off EPDP* dan sosialisasi EPDP *online* yang berlangsung di Ruang Rapat 1 Administrasi Building, Senin (16/5). Kegiatan diawali dengan penandatanganan *statement commitment* oleh tim manajemen, *section head*/ *coach coordinator*, serta wakil *coach* dan *coachee*.

Komitmen yang berisi dua hal tersebut berbunyi tim manajemen mendukung dan melaksanakan program

EPDP di lingkungan RU VI sesuai dengan pedoman dan TKO yang berlaku. Kedua, melakukan evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan program EPDP di lingkungan RU VI agar dapat berjalan lancar dan *sustain* sejalan dengan kebutuhan organisasi dan proses bisnis Direktorat Pengolahan.

Lead of Process Engineer RU VI Sumarno menyampaikan, populasi BPS proses 20 – 27 di RU VI Balongan yang saat ini sedang

melaksanakan program EPDP adalah sebanyak 30 *engineer*. Beberapa sudah lulus dari *Tier 1* dan sekarang sedang menjalani *Tier 2* sedangkan yang lainnya sedang menjalani *Tier 1*. Terdapat *Coach* terdiri atas 10 *engineer* mulai dari BPS 17 – 19.

“Untuk yang senior, nantinya akan menjadi *coach* para *engineer* yang saat ini sedang menempuh *Tier 2*, sedangkan yang lebih junior akan menjadi *coach* untuk *Tier 1*”.

Sedangkan, Manager Reliability RU VI I Made Gede Armana menyampaikan *progress* EPDP non proses hingga periode April 2016. Angkatan senior yang telah berhasil menyelesaikan *Tier 2* diberdayakan menjadi *coach* untuk menggantikan tim manajemen yang sebelumnya bertindak langsung menjadi *coach*.

EPDP (*Engineer Professional Development Program*) merupakan program pengembangan profesi ope-



rator atau *engineer* meliputi sekumpulan kompetensi dasar yang harus dimiliki bagi pekerja. Melalui pro-

gram EPDP, diharapkan pengembangan teknisi *engineering* lebih terarah. ● Riki Hamdani



# Halal bi Halal Bersama Direksi di Pertamina Pusat

Ribuan pekerja Pertamina menghadiri acara Halal bi Halal bersama Direksi di Kantor Pusat Pertamina, Selasa (12/7). Dalam tradisi tahunan ini, seluruh pekerja dari Kantor Pusat, perwakilan kantor daerah dan anak perusahaan hadir dan bersilaturahmi langsung dengan jajaran Direksi Pertamina. Selain sebagai ucap syukur, Halal bi Halal menjadi kesempatan bersilaturahmi, saling bermaaf-maafan atas segala khilaf dan kesalahan. Turut hadir pada kesempatan tersebut, para Direksi Anak Perusahaan, dan tamu undangan lainnya. Acara dimeriahkan dengan hiburan dari Gita Gutawa dan Anomali Band.



## RU IV Cilacap Pelopori Penandatanganan Komitmen Bersama Pencegahan HIV AIDS

**CILACAP** - Sebagai bentuk keseriusan dalam penanggulangan HIV-AIDS, RU IV Cilacap menggagas terbentuknya komitmen bersama antar perusahaan besar di Cilacap untuk pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di lingkungan kerja.

Untuk mewujudkan komitmen bersama tersebut, Pertamina mengandeng Pemerintah Kabupaten Cilacap dan 14 perusahaan besar di Kabupaten Cilacap, di antaranya Pertamina, Indonesia Power, Pelindo III, PT. DUS, PT. Perkebunan Ciseru Kaliminggir, PT. Perkebunan Gunung Karet, Bank Jateng, BPR Gunung Slamet, Alfamart, PT. Sumber Segara Primadaya, PDAM, PT. Holcim, dan PT. Panganmas Inti Persada.

Penandatanganan berlangsung di Hotel Griya Patra, Kamis (2/6) dengan diawali oleh Bupati Cilacap Tatto Suwarto Pamuji, dan Kepala Dinsosnakertrans, Kosasih, kemudian disusul 14 pimpinan perusahaan besar di Cilacap.

Komitmen tersebut berisi, bahwa Pemkab dan perusahaan besar di Cilacap menyadari bahwa penyebaran HIV AIDS di Indonesia, potensial mengancam produktivitas dunia kerja serta kesehatan tenaga kerja maupun masyarakat luas. Karena itu, mereka mendesak seluruh pihak terutama sektor swasta untuk bekerja



sama dengan seluruh potensi masyarakat untuk mencegah meningkatnya penularan HIV-AIDS, serta mendesak implementasi program Pencegahan dan Penanggulangan HIV- AIDS di tempat kerja.

Dalam kesempatan tersebut, Bupati Cilacap Tatto Suwarto Pamuji meminta seluruh jajaran, untuk tidak berpangku tangan. "Sudah saatnya untuk bertindak. Karena permasalahan ini bukan hanya tanggung jawab salah satu pihak saja. Tetapi menjadi tanggung jawab seluruh komponen masyarakat, mulai dari pemerintah, swasta, pemuda, tokoh agama, tokoh masyarakat, mahasiswa, pelajar, keluarga, dan elemen masyarakat lainnya," tegasnya.

Acara juga diisi dengan *workshop* mengenai pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja oleh Kasie Pengwas Norma Pengendalian Penyakit Akibat Kerja (PAK), Dr. Sudi Astomo, Ms dari Kementerian Tenaga Kerja. ●sgt-RU IV

## Visioning Workshop RU III, Lahirkan Visi & Misi RU III Tahun 2016

**PLAJU** - Bertempat di Aula Gedung OPI, Kamis (26/5), General Manager RU III Mahendrata Sudibja meresmikan visi dan misi RU III yang merupakan hasil dari *Visioning Workshop* RU III yang dilakukan oleh Tim Manajemen, Section Head dan perwakilan Pekerja RU III.

Mahendrata mengatakan, *visioning workshop* bertujuan untuk me-review kembali visi dan misi yang telah ditetapkan RU III dari 2013 lalu. "Sebagai perusahaan strategis dan terstruktur maka hal yang sangat penting bagi kita untuk mempunyai visi & misi yang jelas, guna menentukan kemana arah perusahaan ini akan dibawa," ujarnya.

Pada 2013, RU III menetapkan visi 'Menjadi Kilang Minyak & Petrokimia Nasional yang Terkemuka di Asia Pasific tahun 2025' dengan misi di antaranya mengoperasikan kilang secara aman, andal, efisien dan ramah lingkungan; meningkatkan fleksibilitas pengolahan dan



memaksimalkan *valuable product*; serta mengelola kilang secara profesional berstandar internasional dengan memenuhi aspek GCG.

Mahendrata mengungkapkan perlu adanya evaluasi terhadap visi & misi RU III tersebut untuk menilai apakah masih relevan dengan kondisi saat ini.

Diskusi kelompok dalam *workshop* tersebut menghasilkan Visi RU III Tahun 2016, yakni 'Menjadi Kilang Minyak dan Petrokimia Nasional yang Kompetitif di

Asia Pasific Tahun 2025'. Sedangkan misi RU III, yaitu Mengoperasikan kilang secara aman, andal, efisien, berkualitas dan ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi terkini; meningkatkan profitabilitas melalui fleksibilitas dan optimasi operasi pengolahan serta meningkatkan *valuable product*; mengelola kilang secara profesional berstandar internasional memenuhi aspek GCG dan memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*. ●Comm & Rel RU III



## Launching CCA Reborn, Akselerasi Penerapan 6C dan Perubahan Budaya di RU III

**PLAJU** - Dalam mencapai *corporate culture*, dibutuhkan roda penggerak perusahaan agar proses internalisasi tata nilai dan budaya perusahaan dapat berjalan dan melekat pada setiap insan Pertamina. Di sinilah peran para *Culture Change Agent* (CCA) yang merupakan agen perubahan budaya dibutuhkan dalam menstimulus perilaku-perilaku yang mencerminkan tata nilai 6C dan budaya perusahaan.

Demikian disampaikan General Manager RU III, Mahendrata Sudibja dalam sambutannya saat membuka secara resmi *Launching Culture Change Agent* (CCA) RU III *Reborn* di Gedung Patra Ogan, Senin (30/5). *Launching CCA RU III Reborn* ini merupakan rangkaian dari *kick*

*off* CCA RU III sebagai bentuk perubahan nama dari *Change Agent* Budaya (CAB) menjadi *Culture Change Agent* (CCA) yang ditetapkan oleh fungsi Culture & Transformation.

Ketua CCA RU III, Riki Jaya dalam sambutannya melaporkan aktivitas serta pencapaian CCA RU III di dua tahun terakhir yakni diantaranya telah berhasil menjadi *Best Change Agent*, baik kategori tim maupun individu. Riki berharap, dengan bertambahnya anggota CCA RU III yang saat ini berjumlah 80 pekerja, ke depan dengan semangat terlahir kembali (*reborn*), CCA RU III dapat terus berkontribusi dalam mendorong perubahan budaya di RU III, dengan terus menerapkan program budaya

serentak, program budaya khas RU III serta program kerja inovatif lainnya.

Launching diawali dengan pemutaran video CCA *Journey* yang menampilkan perjalanan CCA RU III dari awal berdiri di tahun 2014 hingga tahun 2016 dilanjutkan dengan peresmian CCA RU III melalui pengguntingan pita oleh GM RU III didampingi tim manajemen sekaligus mengukuhkan Ketua CCA RU III periode 2016 terpilih, yakni HSE Manager Yan Syukharial serta penandatanganan komitmen mendukung CCA RU III yang ditandatangani oleh seluruh tim manajemen dan perwakilan CCA RU III.

Mahendrata berharap, melalui momen CCA RU III *Reborn* ini dan dengan

semakin bertambah banyaknya para *Change Agent* di RU III dapat semakin mengakselerasi internalisasi nilai 6C dan perubahan budaya Pertamina khususnya di RU III menjadi semakin lebih baik lagi.

"Melakukan perubahan budaya memang sulit, namun perlahan tapi pasti akan terasa manfaatnya dan akan terasa lebih mudah jika dilakukan bersama, karenanya mari kita bersama berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam melakukan perubahan budaya dan internalisasi 6C di dalam diri kita dan lingkungan kita, khususnya di lingkungan kita bekerja," ujarnya.

Sebelumnya, para anggota CCA RU III mengadakan *team building* di Halaman



Kolam Renang Komperta Sungai Gerong, Sabtu (28/5). Acara yang bertujuan untuk membangun *team work* serta *sense of belonging* para anggota CCA RU III ini dikemas dalam bentuk pengenalan aktivitas dan peran CCA RU III dan berbagai *games* kelompok yang semakin membuat acara meriah dan penuh semangat.

Tidak hanya anggota

CCA RU III, perwakilan tim manajemen pun turut mengikuti kegiatan ini di antaranya SMOM RU III, HR Manager, Reliability Manager, RPO Manager, CDGP Section Head serta Lead Of Stationary & Statutory Insp. Engineer.

Di akhir acara, pemberian apresiasi disampaikan kepada team terbaik dalam kegiatan *team building*. ●CCA RU III

## Makin Diminati, Outlet Dextrite Rambah Madiun, Ngawi, Tulungagung, Kediri, dan Jombang

**MADIUN** - Sebagai respon akan tingginya animo masyarakat terhadap Dextrite, Marketing Operation Region (MOR) V terus melakukan penambahan *outlet* SPBU ke wilayah Madiun, Ngawi, Tulungagung, Kediri, dan Jombang. Hingga kini 49 *outlet* SPBU menjual Dextrite di wilayah kerja MOR V.

Direktur Pemasaran Ahmad Bambang dan GM Marketing Operation Region V Ageng Giriyo beserta Tim Manajemen Pemasaran Pertamina di sela-sela kegiatan pemantauan jalur mudik di Jawa Timur berkesempatan melakukan pengisian perdana Dextrite di SPBU 54.631.08 Nglames Kabupaten Madiun sebagai simbolis pelaksanaan uji pasar Dextrite di Madiun.

Ahmad Bambang menjelaskan, penambahan *outlet* SPBU Dextrite di wilayah Madiun, Ngawi, Tulungagung, Kediri, dan Jombang merupakan bukti komitmen Pertamina untuk terus mengembangkan penjualan Dextrite sebagai bahan bakar diesel non subsidi yang berkualitas di atas Solar kepada konsumen mesin diesel.

"Kami melihat animo konsumen maupun pengusaha terhadap Dextrite sangat tinggi. Ini terlihat dari permintaan para

pengusaha SPBU yang tadinya belum menjual produk Dextrite agar bisa segera menjual Dextrite di SPBU-nya. Sampai saat ini Dextrite telah tersedia di 20 provinsi di Indonesia dengan jumlah 280 SPBU. Sedangkan di wilayah MOR V tersedia di Provinsi Jawa Timur dan Bali dengan jumlah *outlet* sebanyak 49 SPBU. Penambahan *outlet* ini juga untuk mempermudah konsumen mendapatkan produk Dextrite pada masa menjelang Lebaran ini," ujar Ahmad Bambang.

GM Marketing Operation Region V Ageng Giriyo menambahkan, sejak uji pasar di Surabaya pada 18 Mei 2016, konsumen peminat Dextrite terus meningkat. Hal tersebut terbukti dengan naiknya angka rata-rata penjualan Dextrite per hari sebesar 18% pada bulan Juni 2016 dibandingkan angka rata-rata penjualan bulan sebelumnya sebesar 14000 liter per hari.

"Angka penjualan Dextrite ke depan kami harapkan akan semakin meningkat. Terlebih dengan bertambahnya jumlah *outlet* serta meluasnya cakupan *outlet* SPBU yang melayani penjualan Dextrite di wilayah MOR V", kata Ageng.

Peningkatan animo konsumsi BBM ini juga terus



diantisipasi Pertamina dengan menjaga stok agar senantiasa berada di level aman.

"Untuk pasokan bahan bakar non subsidi khususnya jenis Dextrite, kami pastikan pada level aman. Jadi masyarakat tidak perlu khawatir ketersediaannya. Silakan masyarakat untuk mencoba bahan bakar Dextrite, diesel hemat bertenaga", tambah Ageng. ●MOR V

## Penuhi Persyaratan ISRS 8, RU IV Gelar Sosialisasi Proses Bisnis

**CILACAP** - Pertamina secara korporat telah men-canangkan implementasi *International Sustainability Rating System* (ISRS) Seri 8. ISRS merupakan suatu sistem yang digunakan dalam dunia perindustrian untuk menilai, meningkatkan dan membuktikan bahwa proses bisnis dari organisasi tersebut sudah berjalan dengan benar.

Terkait dengan hal tersebut Refinery Unit IV Cilacap menargetkan di tahun 2016

akan memperoleh level 6 yang berarti telah menjalankan system dengan benar dan mencapai level 7 di tahun 2017 yang berarti RU IV telah *world class company*. Hal ini disampaikan oleh Senior Manager Operation & Manufacturing Dadi Sugiana pada saat membuka acara sosialisasi proses bisnis di ruang rapat dua head office RU IV, pada (17/6).

Lebih jauh Dadi Sugiana menyampaikan dalam pelaksanaan audit ISRS 8 akan

muncul pertanyaan mengenai apakah perusahaan sudah memiliki sistem dalam menjalankan bisnisnya, sehingga untuk *comply* terhadap ISRS 8 RU IV harus sudah mencantumkan proses bisnis dalam Sistem Tata Kerja (STK) yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan.

Hal senada juga disampaikan oleh Setyo Rumecko dari Quality Management RU IV yang dalam presentasinya menjelaskan bahwa penerapan proses bisnis ini

adalah dalam rangka memenuhi persyaratan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, OFI - AFI DKEP RU IV.

Dikatakannya, proses bisnis adalah upaya organisasi menentukan tujuan usaha/bisnis dengan menetapkan masukan dengan persyaratan yang dibutuhkan, proses-proses yang terstruktur, teridentifikasi dan terukur guna mendapatkan output yang dikehendaki/diharapkan untuk menjamin bahwa produk/ jasa sebagai



*output* selalu sesuai dengan permintaan dan persyaratan pasar.

Selanjutnya RU IV akan

melakukan konsinyering untuk pemutakhiran dan penyusunan STK berbasis proses bisnis. ●Aji-RUIV



## Seminar *Information Security Awareness Based on ISO 27001* di RU III

**PLAJU** – Guna menjaga keamanan informasi, yakni perlindungan terhadap informasi, termasuk sistem dan perangkat yang digunakan, dibutuhkan suatu standar sistem manajemen keamanan informasi. Salah satunya seperti yang diatur dalam ISO 27001. Dalam rangka menyosialisasikan penerapan ISO 27001 di Pertamina, Fungsi IT RU III menyelenggarakan Seminar *Information Security Awareness* dengan topik “*Awareness Information Security Based on ISO 27001*”, di Aula Gedung OPI, belum lama ini.

ISO 27001 merupakan standar sistem manajemen keamanan informasi yang diakui secara internasional dan telah diterapkan di berbagai perusahaan global dunia. Seminar yang ditujukan bagi seluruh pekerja RU III ini dibuka oleh General Manager RU III Mahendrata Sudibja dan dihadiri VP IT Solution CSS Lukito Suwarno dengan narasumber dari Depkominfo & BSN Hogan Kusnadi Lim selaku Head of Subcommittee of Technical Team To Adopt ISO 27001 Series.

Mahendrata dalam



sambutanannya mengatakan, informasi bagi perusahaan merupakan salah satu aset yang tidak ternilai harganya, bahkan seringkali lebih mahal dari aset fisik. Dibalik semua kemudahannya, lanjut Mahendrata, kerawanan ancaman sangat terbuka lebar salah satunya kejahatan dunia maya (*cyber crime*) seperti pencurian data lewat internet dan kebocoran data atau informasi rahasia milik perusahaan.

“Karenanya saya berharap melalui seminar ini seluruh level pekerja RU III dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga keamanan informasi, khususnya terkait kerahasiaan data perusahaan sesuai dengan yang diatur dalam ISO 27001,” ujar Mahendrata.

Sementara Lukito mengungkapkan, ISO 27001 telah diimplementasikan di lingkungan Corporate Shared Service (CSS) Pertamina sejak 4 tahun lalu dan selalu mengalami pengembangan. Ia juga menyampaikan harapan yang sama dengan Mahendrata, agar seminar ini dapat meningkatkan *awareness* terhadap *information security*.

Adapun materi sosialisasi yang disampaikan Kusnadi di antaranya meliputi manfaat dan risiko teknologi informasi, *information security attack/incident*, *how to deal with cyber security* dan *how organization cope with information security* serta penjelasan detail mengenai ISO 27001 dan implementasinya. • **Comm & Rel RU III**

## Diklat Susdasjemen Kunjungi Pertamina

**JAKARTA** - Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro menerima kunjungan rombongan peserta Diklat Susdasjemen Pertahanan Angkatan IX Tahun Ajaran 2016 Kementerian Pertahanan RI yang dipimpin Kepala Kursus Kolonel (Cba) Sulistyono, pada Kamis (23/6). Wisnuntoro didampingi Manager External Communication Ifki Sukarya.

Dalam kesempatan tersebut, Sulistyono menjelaskan, kunjungan ini dimaksudkan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mengetahui manajemen Pertamina dalam mengelola perusahaan.

“Diharapkan dari pengalaman ini mereka dapat mengimplementasikannya saat bertugas nanti,” ujarnya.

Sementara Wisnuntoro mengungkapkan, ada beberapa isu yang bisa dibahas bersama antara Pertamina



Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro menerima kunjungan peserta Diklat Susdasjemen Pertahanan Angkatan IX Tahun Ajaran 2016 Kementerian Pertahanan RI di Gedung Perwira 6, Kantor Pusat Pertamina, pada (23/6).

dan Kementerian Pertahanan, yaitu bagaimana menuju kemandirian, kedaulatan dan ketahanan energi. Apalagi mengingat bahwa kondisi Indonesia saat ini harus mengimpor BBM dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Pada kunjungan tersebut, peserta Diklat Susdasjemen Pertahanan mendapatkan penjelasan tentang beberapa hal dari External Communication Pertamina Presentasi

Ifki Sukarya yang dilanjutkan dengan diskusi. Isu yang ditanyakan, antara lain mengenai jaminan pasokan BBM untuk operasi TNI, perkembangan pembentukan *holding* migas, dan pembangunan jaringan gas perkotaan.

Sebanyak 30 peserta Diklat Susdasjemen Pertahanan berasal dari Kementerian Pertahanan RI (12 orang), Mabes TNI (5), TNI AD (10), TNI AL (2) dan TNI AU (1). •

URIP

## Persiapkan Kader Pimpinan, RU IV Lakukan PALS

**CILACAP** – Untuk mencapai visinya “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”, Pertamina melakukan berbagai langkah strategis termasuk dalam pengelolaan SDM khususnya dalam program *succession planning* guna menyiapkan suksesor jabatan *critical* di organisasi agar siap dari segi kompetensi teknis maupun *leadership*. Hal ini disampaikan oleh Pjs HR Area Manager Mustafa saat membuka acara *People Leader Assessment* (PLAS) di gedung Diklat RU IV, (23/5).

Mustafa menjelaskan, PLAS merupakan pengukuran *soft* kompetensi terhadap pekerja untuk



*career level* maksimal *team leader/professional* dengan mengukur delapan kompetensi kepemimpinan. Yaitu, *building trust*, *initiating action*, *work standard*, *customer focus*, *building positive working relationship*, *coaching*, *continuous learning*, dan *planning & organizing*.

“Peserta *assessment* ini adalah para calon *Section Head*,” ujarnya.

*Assessment* yang diikuti oleh 38 *team leader* berlangsung selama tiga hari dengan pengujian dari Undip Career Centre (UCC), Universitas Diponegoro Semarang. • **Aji-RU IV**

**HRCORNER**

### TEMUKAN!!!

VIDEO INTERACTIVE PADA GAMBAR DI BAWAH INI  
DAN IKUTI LOMBA FOTO BERSAMA ANIMASINYA

Membangun Dedikasi untuk Memberikan Pelayanan  
- Tata Nilai 6C Customer Focus -

**DOWNLOAD APLIKASINYA – TEMUKAN GAMBARNYA  
LIHAT ANIMASINYA**

Perbarui Aplikasi 6C.COMM melalui :

Android : [www.pgryer.com/ziiF](http://www.pgryer.com/ziiF)  
iPhone : [www.pgryer.com/ld7h](http://www.pgryer.com/ld7h)

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:  
Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau  
Email ke [servicedesk.hr@pertamina.com](mailto:servicedesk.hr@pertamina.com)



# Pertamina Raih Nilai Tambah US\$174,11 Juta dari Inisiatif Bisnis Pengolahan

**JAKARTA** - PT Pertamina (Persero) meraup nilai tambah senilai US\$174,11 juta per bulan dari berbagai program inisiatif bisnis pengolahan dalam kurun waktu 2015-2016.

Di hadapan insan pers nasional, Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi mengungkapkan, pengoperasian *Residual Fluid Catalytic Cracker* (RFCC) Cilacap dan Kilang TPPI memberikan kontribusi terbesar dengan nilai US\$131 juta per bulan. Nilai tambah tersebut bersumber dari pengurangan impor Premium sekitar 30-42% dan pengurangan impor Diesel sebanyak 44%.

Nilai tambah signifikan juga bersumber dari tidak adanya lagi impor HOMC dari semula sekitar 400 ribu barel per bulan. Nilai tambah dari penghilangan impor

HOMC tersebut mencapai sekitar US\$15 juta per bulan. Di sisi lain, Pertamina telah menghentikan ekspor LSWR dan Naphta untuk diolah menjadi produk bernilai lebih tinggi di kilang dalam negeri, termasuk di antaranya memproduksi HOMC, Solar, dan *Propylene*.

"Sebelumnya, kelebihan *Naphta* diekspor dengan nilai yang rendah, yaitu MOPS-US\$6 per barel dengan volume ekspor mencapai 400-500 ribu barel per bulan. Begitu kami hentikan ekspor dan kami proses di dalam negeri, harga *Naphta* langsung melonjak menjadi MOPS+US\$3,3 per barel sehingga seolah-olah kami mendapatkan nilai tambah sebesar US\$9,3 per barel dari *Naphta* saja," kata Hardadi, di Lantai Ground, Kantor Pusat Pertamina, (28/6).

Selain itu, dia mengatakan

sentralisasi pengadaan melalui manajemen kategori teroptimasi menghasilkan penghematan sebesar US\$10,8 juta per bulan. Pertamina, katanya, telah melakukan ekspor kerosene menyusul kesuksesan program konversi Minyak Tanah ke Elpiji dengan nilai tambah bagi perusahaan sebesar US\$7,1 juta per bulan.

"Kami juga memproduksi Peralite, Pertamax Series, dan Dextrite dengan nilai tambah sekitar US\$3,12 juta per bulan," ungkapnya.

Selain memberikan nilai tambah melalui inisiatif-inisiatif, lanjut Hardadi, Pertamina juga berhasil melakukan akselerasi berbagai proyek, seperti RFCC Cilacap dari semula diperkirakan baru beroperasi pada April 2016 menjadi September 2015, dan PLBC Cilacap yang telah dua tahun



Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi memberikan penjelasan tentang perkembangan bisnis pengolahan Pertamina di hadapan insan pers, di Lantai Ground, Kantor Pusat Pertamina, pada (28/6).

tertunda, proses lelang tuntas dalam waktu 4 bulan dengan pengurangan biaya 16% dari estimasi awal. Pertamina juga melakukan percepatan untuk reaktivasi unit proses *calciner* di Kilang Dumai yang sudah 22 tahun berhenti operasi.

Pertamina juga telah melakukan inovasi *in house* untuk pengembangan Minarex menjadi TDAE sebagai

bahan baku *rubber* sintetis berkualitas tinggi. "Kalau menggunakan pihak ketiga, paten untuk teknologi ini cukup mahal dan kami akhirnya melakukannya sendiri," tegasnya.

Untuk mengantisipasi terus berkurangnya pasokan minyak mentah untuk kilang Dumai dari sumur-sumur yang ada, Pertamina melakukan

terobosan untuk *open access* yang memungkinkan Kilang Dumai dapat dipasok dari minyak mentah impor. Percepatan terakhir adalah membangun *Single Point Mooring* dan *Subsea Pipe Line* yang sudah tertunda perancangannya dalam jangka waktu 10 tahun, kini tuntas dan telah memulai kontrak EPC. ●RILIS

## Poleng Field: Terampil Meningkatkan Produksi

**JAKARTA** - Runtuhnya harga *crude* dunia sejak medio 2014 yang hingga saat ini belum pulih kembali, membuat perusahaan bidang bisnis hulu minyak dan gas (migas) terus melakukan efisiensi dan inovasi agar mampu bertahan dari hempasan gelombang krisis tersebut. Dalam kalkulasi mencari strategi jitu untuk mengantisipasi turbulensi pasar minyak dunia, Direktorat Hulu Pertamina bukan hanya menghitung berbagai jurus supaya mampu bertahan, semata tapi juga menggali aneka potensi korporasi agar bisa tumbuh berkelanjutan. Oleh karena itu, langkah-langkah optimalisasi setiap asset eksisting baik di darat (*onshore*) maupun lepas pantai (*offshore*), tetap giat melakukan kegiatan eksplorasi cadangan baru secara terukur, serta aktivitas anorganik lewat merger dan akuisisi di dalam dan luar negeri merupakan strategi yang dirancang untuk mendukung kebijakan *survive and sustainable growth* dimaksud.

Melalui perspektif di atas, kiranya angka-angka peningkatan produksi baik migas maupun *geothermal*, Pertamina setiap tahun dievaluasi. Ambil contoh, produksi minyak pada 2014 sebanyak 270 ribu barel perhari (MBOPD) dan gas 1.600 juta kaki kubik perhari (MMSCFD). Angka tersebut meningkat sepanjang 2015, rata-rata untuk minyak sebesar 278 MBOPD dan gas 1.900 MMSCFD. Sementara itu kinerja panas bumi juga demikian, mampu menempuh anak tangga naik, yakni bila pada 2014 produksinya sebesar 2.831 GWh maka dalam 2015 yang lalu mencapai angka 3.056 GWh.

Salah satu *strategic business unit* (SBU) Pertamina di lingkup aktivitas hulu migas, yang dengan segala upaya melakukan peningkatan produksi dalam negeri adalah PT Pertamina EP (PEP). Dikenal tangguh memproduksi migas di lapangan-lapangan *onshore* dengan kondisi *mature*, PEP juga berhasil mempertahankan produksi di ladang-ladang *offshore*. Hal tersebut terbukti dengan berhasilnya PEP Asset 4 Poleng Field memproduksi minyak pada Semester-1/2016 melampaui target Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016. "Sepanjang Semester I, kinerja produksi Poleng Field YTD sebesar 2.838 BOPD. Capaian ini melebihi target RKAP 2.691 BOPD," ungkap Charles P Siallagan, Field Manager Poleng.

Lebih lanjut Charles menjelaskan, pencapaian tersebut didapat dari upaya mengoptimalkan fasilitas produksi baik *surface*

maupun *sub surface*. Pengerjaan kegiatan *sub surface* di Semester I/2016, ini meliputi pekerjaan-pekerjaan: (1) reaktivasi / unload job sumur-sumur BW-04 dan BW-05; (2) pengasaman (*acidizing*) sumur BW-07 dan BW-06; (3) *work over* di sumur CW-01H; (4) *danell intervention* dengan *slickline job* sumur-sumur DW-09, CW-10, CW-06, dan CW-07H. Sementara upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja *surface production facilities* adalah (a) melakukan pemasangan pompa transfer P-103 dari LP Separator V-103 ke Tanker FSO Abherka yang memberikan gain / peningkatan produksi Poleng Field rata-rata sebesar 150 BOPD, (b) *lowering suction* GTC-623 yang meningkatkan produksi Poleng Field rata-rata sebesar 115 BOPD, (c) stabilisasi tekanan *discharge gas lift compressor* GTC - 653, (d) pemasangan *smart controller gas lift injection* pada sumur-sumur *gas lift* di CW & DW Platform, dan (e) perbaikan instrumentasi di BW Platform. "Kami juga melakukan pencarian zona produksi baru dalam Formasi Rancak dengan hasil *well test gas* sekitar 3 MMSCFD, pada kedalaman 5.000 ft," tambah Charles,ewartakan strateginya.

Selain itu, Poleng Field juga mengerjakan reaktivasi sumur-sumur *suspended* di Platform BW lewat perbaikan berbagai fasilitas baik *surface* maupun *sub surface*. Dari segi *surface*, jajaran Poleng Field sedang melakukan kajian pemasangan *gas lift subsea pipe* dari Platform AW - PPP ke Platform BW, dan perbaikan instrumentasi di Platform BW. Sementara untuk *sub surface job* meliputi pengukuran SBHP (*Survey Bottom Hole Pressure*), logging RST, *re-design* rangkaian pipa produksi untuk *gas lift*, melakukan N2 *unloading* sumur, dan *work over* perforasi tambahan. "Platform CW & DW merupakan back bone produksi Poleng dengan kapasitas rata-rata untuk Platform CW sebesar 1.800 BOPD dan Platform DW sejumlah 1.200 BOPD dengan kedalaman zona produksi sekitar 6.500 ft berada dalam Formasi Kujung dengan litologi batugamping," imbuh Charles.

Terkait langkah efisiensi, menurut Charles jajarannya berhasil melaksanakan 90% program kerja sesuai rencana ketika RKAP disetujui hanya 50% dari usulan. Hal tersebut tercapai karena cost per barrels Poleng Field pada 2015 lalu termasuk rendah dibandingkan *field* lain, yaitu hanya 16,3 USD. "Langkah efisiensi ditempuh lewat renegosiasi beberapa kontrak, pembatasan jam lembur dengan membuat pola *shift*, efisiensi biaya rapat, pembatasan dinas, *training*, dan sebagainya yang nilainya apabila diakumulasikan dapat berdampak pada efisiensi realisasi anggaran," terang Charles.

## HULU TRANSFORMATION CORNER



Kegiatan operasi di Platform AW-PPP di Lepas Pantai Gresik (Jawa Timur).

Fasilitas produksi di Poleng Filed terdiri atas 5 *platform*, yaitu: Platform AW - PPP (Proses Platform) dengan *production platform* mencakup Platform BW, CW dan DW. Platform AW dan PPP merupakan 2 *platform* utama di Poleng Field yang berperan dalam pemisahan *fluida* dari sumur-sumur di wilayah operasi PEP Poleng Field dan area operasi PHE WMO. Platform CW dan DW merupakan *platform-platform* untuk area produksi sumur-sumur CW dan sumur-sumur DW. Pada dua *platform* ini, *fluida* yang terkumpul dialirkan pada satu *flowline* ke sumur-sumur area BW untuk dialirkan gas dan minyak-air pada *flowline* terpisah ke Platform AW.

Wilayah operasi PEP Asset 4 Poleng Field sebelumnya dikelola oleh konsorsium perusahaan Kodeco (asal Korea Selatan) dan CNOOC (dari Cina) yang pernah mencatat produksi sekitar 10.000 BOPD Namun, ketika diserahkan kepada PEP produksinya hanya tinggal sekitar 2.000 BOPD, saja. Wilayah kerja pertambangan migas Daerah Poleng, berada di Lepas Pantai Gresik (Jawa Timur) mulai dieksplorasi mulai 1972, dan dikembangkan pada 1978. "Sejak terminasi dari TAC Kodeco, pada 21 Desember 2013 aset tersebut jatuh ke PEP dan menjadi Aset 4 Poleng Field. Hingga kini, dalam aspek HSSE, operasi kami di Poleng Field mencapai kumulatif jam kerja selamat per 23 Juni 2016 adalah 1.368.942 dan *zero accident*," pungkash Charles, merefleksikan keandalan operasi jajarannya. ●DIT. HULU







## PHE TETAP SURVIVE

(Dari Kiri ke Kanan) Dir. Development PHE Bambang Manumayoso, Dir. Finance & Business Support PHE Ari Budiarko, Dir. Exploration PHE Rudy Ryacudu, President Director PHE R. Gunung Sardjono Hadi dan Dir. Operations & Production PHE Beni Jaffilius Ibradi AD saat pemotongan Tumpeng dalam Puncak Acara HUT PHE ke-9, PHE Tower, Rabu 29 Juni 2016.

Memasuki usianya yang ke-9 yang jatuh pada tanggal 29 Juni 2016, PT Pertamina Hulu Energi (PHE), salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) di bidang portofolio dan pengelolaan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi serta *midstream* bisnis gas, tetap *survive* di tengah krisis harga Migas.

Pada puncak acara HUT PHE ke-9 yang dilaksanakan di PHE Tower (29/6), Direktur Utama PHE, R. Gunung Sardjono Hadi mengatakan, “*Alhamdulillah* PHE telah memasuki usianya yang ke-9. Saya senang sekali, karena dalam tasyakuran HUT PHE kali ini yang cukup sederhana dapat dihadiri oleh mantan Komisaris, mantan Direksi, Komisaris, Direksi, SVP Hulu, VP, GM, keluarga besar Pekerja PHE dan AP PHE serta Direksi AP Pertamina”.

“Perjalanan PHE sejak berdiri tahun 2007 hingga saat ini sudah cukup banyak yang kita lakukan, dan itu dijadikan warisan bagi penerus kita. Keberhasilan ini tidak terlepas dari jasa para senior kita yang hadir disini, bapak-bapak mantan Direksi dan Komisaris PHE terdahulu. Serta yang tak kalah pentingnya teman-teman pekerja PHE,” sambungnya.

Ditambahkan Gunung, “Saat ini, produksi minyak PHE hingga bulan Mei berada pada kisaran 64 MBOPD, dari target sebesar 61 MBOPD. Hasil ini di dapat dalam kondisi penurunan yang alami dan harga minyak yang memprihatinkan, serta banyak rencana kerja yang dilakukan terjadi pengurangan untuk efisiensi. Untuk itu, atas pencapaian ini kita patut bersyukur dan apresiasi teman-teman semua para VP, GM dan pekerja PHE”.

PHE mampu *survive* di saat krisis harga minyak terlihat dari hasil kinerja pada tahun 2015 lalu. Kinerja operasi PHE selama tahun 2015 dapat dilihat dari capaian produksi migas yang mencapai 183 MBOEPD di atas target RKAP 2015 adalah 175 MBOEPD. Terdiri dari realisasi produksi minyak sebesar 66.30 MBOPD, dengan target RKAP 2015 sebesar 68.33 MBOEPD. Untuk produksi gas PHE mencapai 678 MMSCFD melebihi target yang dibebankan sebesar 619

MMSCFD.

Pria yang pernah menjabat sebagai Direktur Utama Pertagas ini berharap PHE bisa mengulang kesuksesan 2015, dimana tidak ada *fatality* serta banyak improvisasi diberbagai lini. Hingga saat ini target-target 2016 masih on the trek. Namun tantangan di luar sangat kompleks akibat dari pengaruh harga minyak.

“Ini adalah Rahmat Allah SWT atas kerja keras dan doa semua Pekerja PHE. Seluruh jajaran PHE tidak hanya bekerja keras dan cerdas, namun juga dituntut kreativitas tinggi. Segala daya upaya dikomunikasikan dan secara sinergis dilaksanakan untuk meningkatkan produksi dan pada akhirnya mendongkrak pendapatan,” lanjutnya.

Sepanjang 2015, PHE membukukan pendapatan usaha sebesar USD 1,782 Milyar dengan nilai keuntungan sebesar USD 204 juta pada 2015, dengan beberapa parameter yang digunakan yaitu harga minyak USD 49,70/barel dan harga gas USD 5,92/mscf dengan kurs rata-rata US\$ 1 = Rp 13.392.

Sepanjang tahun 2015, PHE juga melakukan Pemboran Eksplorasi sebanyak 15 sumur dan Pemboran Development sebanyak 44 sumur. Dengan aktivitas ini maka cadangan migas (P1) memperoleh tambahan sebesar 36,47 MMBOE.

“Kinerja yang cukup baik ini tidak terlepas dari andil kerja sama semua insan PHE secara gigih serta inovatif mengelola bisnis migas walaupun bisnis migas kini dalam kondisi berat, dimana harga minyak dunia bahkan sempat terkoreksi hingga angka dibawah US\$ 30 per barel,” sambung lulusan Teknik Kimia UNDIP ini.

Tahun ini, target produksi minyak PHE ditetapkan sebesar 63.900 barel per hari (bph). Angka ini lebih rendah dari realisasi produksi 2015 yang sebesar 66.300 bph. Pada 2016 turun karena ada beberapa struktur anak usaha yang laju penurunan produksi (*decline rate*) cukup tajam, salah satunya Blok West Madura Offshore (WMO)

yang sangat pengaruh ke produksi PHE secara keseluruhan.

Sedangkan untuk target produksi gas PHE di 2016 akan turun tipis menjadi 652 juta kaki kubik per hari (*million standard cubic feet per day/mmscfd*) dari tahun lalu 678 mmscfd. Sebenarnya, PHE mendapat tambahan produksi gas lantaran Blok Senoro sudah berproduksi penuh. Penurunan produksi gas pada tahun ini lebih karena melemahnya permintaan.

Dalam krisis harga Migas ini, PHE juga merapkan strategi efisiensi yang menjadi penekanan utama. Tak hanya pada hal-hal yang terkait langsung dengan operasi dan produksi, namun juga pada jajaran fungsi *strategic business support*. Semua fungsi wajib menerapkan efisiensi sejauh tidak mengganggu penerapan *health safety security & environment*.

“Saat ini kita sudah menambah AP lagi, di antaranya PHE NSO-NSB, PHE Siak, PHE Kampar dan yang terakhir PHE Ambalat Timur. Tantangan cukup berat, untuk itu PHE perlu bersinergi antar AP Hulu, AP Pertamina dan AP PHE serta meneruskan apa-apa yang telah dilakukan para senior,” lanjutnya.

PHE saat ini memiliki sejumlah 57 anak perusahaan dengan 53 wilayah kerja aktif yang bergerak di bidang usaha minyak, gas, dan CBM. Selain itu juga memiliki saham pada 6 buah perusahaan patungan, 3 buah perusahaan afiliasi yang bergerak di bidang *upstream* dan *midstream* migas.

Semoga di usianya yang terus bertambah, PHE mampu menjadi perusahaan besar yang memberikan kontribusi khususnya bagi Pertamina sebagai induk perusahaan dan rakyat Indonesia pada umumnya. Dan memberikan kesejahteraan yang baik bagi seluruh pekerja PHE.

Selamat ulang tahun yang ke-9, jayalah terus PHE.....!!





## Syamsu Alam : Saya Bangga Dengan Kinerja PHE

Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) Syamsu Alam mengungkapkan kebanggaannya atas kinerja PT Pertamina Hulu Energi (PHE). PHE yang memasuki usianya ke-9 telah mencatatkan prestasi gemilang dalam pencapaian produksi migas.

Dalam acara Tasyakuran HUT PHE ke-9 yang dilaksanakan di PHE Tower (29/6), Syamsu Alam yang juga menjabat sebagai Komisaris Utama PHE mengatakan, “Selamat ulang tahun PHE, semoga semakin sukses, semakin baik, dan *performance* semakin bagus, dan yang utama kontribusi ke Hulu semakin besar”.

“PHE merupakan salah satu anak perusahaan di Hulu yang memegang aset portofolio yang cukup besar. PHE merupakan salahsatu anak perusahaan Pertamina yang sangat strategis, karena PHE banyak berinteraksi dengan partner melalui APnya,” sambungnya.

Syamsu menambahkan, “Seberapa besar dan pengalaman bermitra Pertamina, akan tercermin dari kinerja PHE. Menurut saya, selama ini *performance* PHE cukup bagus. Kita bisa bekerja sama dengan beberapa *major company*”.

“Saya melihat, peran PHE penting terutama untuk menunjukan kepada *stakeholder* dan internal Pertamina sendiri sehingga Pertamina bisa terus bermitra dengan siapapun. Dan kita selalu mengutamakan *performance* yang baik,” jelasnya.

Disampaikan Syamsu, “Untuk usia ke-9, yang pasti tantangannya akan semakin besar dan akan menghadapi beberapa blok yang akan *expired*. Kawan-kawan di PHE harus membuat portofolio, strateginya akan seperti apa untuk kelanjutan *partner* yang akan *expired*. Nantinya strategi yang bagus akan kita gunakan sebagai acuan kepada Pemerintah skema apa yang akan kita usulkan dan kedepan kontribusi dari PHE melalui *partner* akan semakin besar”.

Kebanggaan atas kinerja PHE juga diungkapkan mantan Komisaris Utama PHE, M. Afdal Bahaudin pada kesempatan yang sama. “Saya bangga betul dengan kinerja PHE sekarang. Tadi disampaikan Pak Gunung, produksinya juga bisa meningkat dan banyak *improvement* yang dilakukan PHE. Dengan Komisaris Utama PHE yang sekarang Syamsu Alam, saya yakin PHE akan lebih berhasil lagi. Kesuksesan kinerja Pak Alam akan *men-support* PHE. Selamat ulang tahun PHE yang ke-9, dan kepada seluruh pekerja dan *management* PHE dan AP PHE, sukses selalu”.

## Di Usianya ke-9, PHE Targetkan 2 PROPER Emas

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) menargetkan dua PROPER emas di tahun 2016. PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup menjadi target Pertamina dan anak perusahaannya (AP) sebagai bagian dari menyeimbangkan kegiatan usaha di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. PROPER memiliki nilai strategis terhadap citra perusahaan.

Dalam rangka menuju PROPER Emas, jajaran pimpinan PHE melakukan kunjungan ke program Comdev dan CSR unggulan yang berada disekitar wilayah operasi JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang (JOB PTJM) dan PHE West Madura Offshore (WMO). Kunjungan dilakukan oleh Direktur Development PHE Bambang Manumayoso dan Direktur Operasi & Produksi PHE Beni J. Ibradi.

Dua program yang menjadi fokus perhatian adalah Program Taman Pendidikan Mangrove (TPM) Desa Labuhan, Kec. Sepulu, Kab. Bangkalan dan Sekolah Cinta Bumi, SDN 3 Kali Berau, yang berada di Dusun Reban Kumbang, Desa Kali Berau, Kecamatan Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin.

Bambang Manumayoso yang akrab dipanggil Pak Mbong mengatakan, tujuan penerapan instrumen PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Peningkatan kinerja penataan dapat terjadi melalui efek insentif dan disinsentif reputasi yang timbul akibat pengumuman peringkat kinerja PROPER kepada publik.

“Seperti Sekolah Cinta Bumi adalah tema yang diusung oleh JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, dimana salah satu fokus utama program adalah peningkatan kualitas pendidikan di sekolah di sekitar wilayah operasi perusahaan. Di sekolah ini, bersama masyarakat, pemerintah dan tenaga pendidik, perusahaan bersinergi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan serta menumbuhkan budaya cinta bumi,” sambungnya.

Kegiatan yang dilakukan di Sekolah Cinta Bumi ini adalah perluasan ruang belajar, pembangunan ruang multi media yang menyediakan fasilitas internet dan sudut baca, kantin herbal yang menyediakan makanan-minuman sehat hasil olahan kebun TOGA, kebun toga dengan tanaman hidroponik dan taman bermain cinta bumi, Instalasi pengolahan air limbah serta perangkat pengolahan Bio Diesel sebagai sumber listrik alternative.

Selain itu, pelaksanaan PROPER diharapkan dapat memperkuat berbagai instrumen pengelolaan lingkungan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan, dan ekonomi. Disamping itu penerapan PROPER dapat menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan.

Untuk di PHE WMO, terdapat Program Sidorukun Sumber Rejeki di Desa Sidorukun, Gresik yang berlokasi di dekat area ORF PHE WMO. Pengelolaan IPAL di RT 01/ RW 06 Desa Sidorukun yang telah berjalan sejak tahun 2013, termasuk memilih lokasi pemanfaatan IPAL untuk pengembangan usaha masyarakat berupa pengembangan tanaman hidroponik dan budidaya lele oleh warga RT 01/ RW 06. Dan program pemberdayaan lain yang ada di Desa Sidorukun. Di antaranya UKM Menjahit, Catering & Wedding Organizer, Kelompok Daur Ulang Sampah Kertas, serta pengelolaan sampah (kompos).

Penilaian kinerja penaatan perusahaan dalam PROPER dilakukan berdasarkan atas kinerja perusahaan dalam memenuhi berbagai persyaratan ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan penaatan.





## HUT PHE Penuh Berkah di Bulan Ramadhan

Ulang tahun PT Pertamina Hulu Energi (PHE) yang ke-9 jatuh pada 29 Juni 2016 bertepatan dengan bulan suci Ramadhan. Namun kemeriahan HUT PHE tidak kalah menariknya dari tahun-tahun sebelumnya. Hanya saja, kegiatan rangkaian HUT disesuaikan dengan kegiatan Puasa Ramadhan.

Diawali *Fund Raising* Ramadhan, rangkaian HUT PHE dilanjutkan dengan Khitanan Massal, Kajian Ba'da Zuhur, Pemberian Santunan Kepada Anak Yatim, Pelatihan Itikaf, Tasyakuran HUT PHE & Buka Puasa Bersama, Safari Ramadhan, Bakti Sosial PWP dan Pemberian Paket Sembako ke Kelurahan Kebagusan.

President Director PHE R. Gunung Sardjono Hadi mengatakan, pelaksanaan HUT PHE kali ini penuh dalam suasana kesederhanaan namun tanpa mengurangi maknanya bersyukur berbagi kebahagiaan kepada



Direktur Utama PHE memberikan santunan kepada anak yatim.

anak yatim piatu.

"Perayaan ulang tahun PHE tahun ini sangat istimewa,

karena berada dalam bulan suci Ramadhan. Semoga ke-berkahan bulan Ramadhan juga dapat memberikan PHE kemajuan yang lebih baik lagi. Produksi terus meningkat dan tidak ada *fatality*," harapnya.

Gunung juga menambahkan bahwa dengan kita berbagi maka kita akan menerima ganjaran yang melimpah. "PHE mengadakan serangkaian kegiatan di bulan suci Ramadhan ini dalam rangka HUT PHE. Semoga dengan kita berbagi khususnya kepada anak yatim piatu, maka kita akan mendapatkan nikmat yang lebih banyak lagi."

Dalam bulan suci Ramadhan dan HUT PHE ke-9 tahun ini, PHE menyantuni 1.562 anak yatim piatu. Santunan diberikan dalam beberapa kesempatan pada rangkaian HUT ke-9 PHE baik yang di Kantor Pusat PHE di Jakarta maupun di wilayah kerja anak perusahaan PHE melalui rangkaian Safari Ramadhan. •

Ulang tahun PHE yang jatuh pada 29 Juni 2016 tepat berada dalam bulan suci Ramadhan 1437 H. Momentum inilah yang digunakan PHE untuk bersyukur dan berbagi kepada anak yatim piatu.

Direktur Eksplorasi PHE, Rudy Ryacudu dalam buka puasa bersama anak yatim piatu di PHE Tower, Jakarta (23/6) mengatakan, "Kita semua hadir di sini duduk bersama, ada Direksi, jajaran manajemen PHE dan AP PHE serta PWP PHE dan yang tidak kalah pentingnya anak-anak yatim piatu untuk melakukan buka puasa bersama dalam rangka HUT ke-9 PHE yang jatuh pada tanggal 29 Juni 2016".

Buka puasa digelar serentak bersamaan dengan PT Pertamina (Persero) dan AP Pertamina lainnya. Dengan mengundang sebanyak 5.900 anak yatim piatu yang juga dihubungkan dengan *video conference*. "Saya berharap, berbagi kebahagiaan dengan anak yatim piatu tidak hanya dilakukan saat bulan puasa saja. Semakin kita sering berbagi, semakin sering kita didoakan anak yatim agar dalam menjalankan operasinya PHE diberikan keselamatan dan mencapai target," sambung Rudy.

Rudy menambahkan, selama bulan suci Ramadhan ini, jajaran Direksi dan manajemen melakukan safari Ramadhan ke beberapa AP PHE. "Dengan melakukan *Management Walkthrough*, kami dapat melihat langsung kondisi di lapangan dan memberikan serta menerima input di lapangan," pungkasnya. •



Direktur Eksplorasi PHE Rudy Ryacudu bersama Dir. Operasi & Produksi PHE Beni J. Ibradi serta Dir. Keuangan PHE memberikan santunan kepada Anak Yatim Piatu

Jajaran Direksi PT Pertamina Hulu Energi (PHE) melakukan Safari Ramadhan 1437H/2016 ke sejumlah anak perusahaan (AP) PHE. Mengangkat tema "Menebar Syukur Menabur Dedikasi", Safari Ramadhan bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar manajemen dan pekerja khususnya yang berada di lapangan. Direksi juga berkesempatan melakukan *Management Walkthrough* (MWT) ke sejumlah fasilitas yang ada.

Di hadapan pekerja di lapangan, Direktur Utama PHE, R. Gunung Sardjono Hadi dalam Safram ke PHE NSO-NSB di Aceh (20/6) mengingatkan kembali akan pentingnya *safety*. "Bagi perusahaan, aset yang paling penting adalah manusia. Untuk itu, dalam mendukung kelancaran operasi, semua pihak dituntut untuk *safety* dalam bekerja. Maka ada hal penting yang harus selalu diingat dan dilaksanakan dalam bekerja".

"Dalam bekerja, kita harus berpikir bahwa apa yang kita lakukan saat ini adalah warisan kepada orang-orang yang akan datang. Setiap diri harus punya tanggung jawab sebagai pekerja bagi perusahaan, agar Pertamina terus *sustain*. Kita juga patut bangga dalam bekerja karena telah berada disini untuk memberikan yang terbaik dan maksimal. Dan jangan lupa untuk tetap bersyukur," paparnya.

Pada kesempatan berbeda, Direktur Operasi &



Dir. Keuangan PHE berbicara dalam Safram di JOB Tomori Sulawesi.

Produksi PHE Beni J. Ibradi yang melakukan kunjungan ke JOB P-PS dalam sambutannya menjelaskan bahwa program Safari Ramadhan yang dilakukan oleh PHE bertujuan di samping bersilaturahmi kepada pekerja lapangan yang merupakan ujung tombak operasi produksi, juga untuk mengingatkan kembali betapa pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja terutama dalam melaksanakan kegiatan operasi produksi di lapangan. "Jangan selalu membenarkan hal-hal yang biasa, namun biasakanlah melakukan hal-hal yang benar," demikian tandasnya penuh semangat.

Ditambahkan juga bahwa sikap mensyukuri, menerima, dan sinergi untuk lebih baik agar selalu ditanamkan dalam rangka menjaga *ukhuwah islamiyah* dengan para

pekerja yang berada di lapangan. Di sela-sela kegiatan Safari Ramadhan, rombongan masih sempat melakukan *management walkthrough* ke fasilitas *central processing*, *power plant* dan beberapa *well* di lapangan Matoa dengan didampingi oleh manajemen JOB P-PS.

AP PHE yang dikunjungi Direksi, di antaranya PHE ONWJ, PHE WMO, PHE Nunukan, JOB Simenggaris, JOB Ogan Komering, JOB PPEJ, JOB Tomori, DSLNG, JOB Jambi Merang, JOB Salawati, PHE NSO-NSB, PHE Siak, PHE Kampar dan BOB CPP.

Di tempat terpisah, Direktur Keuangan PHE Ari Budiarso yang melakukan Safari Ramadhan ke JOB Tomori Sulawesi dan DSLNG bersama Direktur Eksplorasi Rudy Ryacudu merasa senang bisa melakukan buka puasa bersama pekerja di JOB Tomori. "Ini adalah pengalaman tersendiri buka puasa bersama pekerja lapangan. Walau untuk menuju ke sini melewati perjalanan yang cukup jauh namun cukup terobati berada di tengah-tengah pekerja."

JOB Tomori Sulawesi mencatatkan kinerja yang cukup memuaskan. Tercatat sampai bulan Mei, JOB Tomori Sulawesi adalah AP PHE yang menyumbang keuntungan paling besar dari 56 AP PHE lainnya.

"Untuk itu, atas prestasi ini kita patut bersyukur. Sesuai dengan tema Menebar Syukur Menabur Dedikasi kita berbagi kepada sesama yang membutuhkan," sambut Ari. •



Pembacaan doa dipimpin Ustadz Wijayanto sebelum pemotongan tumpeng diacara HUT ke-9 PHE.



Ustad Wijayanto memberikan ceramah dalam acara Buka Puasa Bersama & Tasyakuran HUT ke-9 PHE.



Pemotongan tumpeng dilakukan Direksi PHE & dihadiri oleh Komisaris PHE, Mantan Direksi & Mantan Komisaris PHE.



Seluruh Komisaris dan Direksi PHE foto bersama SVP Hulu, serta mantan Direksi & Komisaris PHE.



Walaupun dalam suasana puasa, kemeriahan & keceriaan acara Tasyakuran HUT PHE tampak tercermin pada wajah seluruh undangan yang hadir.



Jajaran VP & GM AP PHE tak ketinggalan dalam acara Tasyakuran HUT ke-9 PHE di PHE Tower.



Ibu-ibu PWP PHE foto bersama dengan Ustad Wijayanto usai acara Tasyakuran HUT ke-9 PHE.



Pekerja wanita PHE pun tak ketinggalan berbagi keceriaan di ujung acara Tasyakuran HUT ke-9 PHE